

**KETERAMPILAN *SHOOTING* PEMAIN DEPAN PESERTA 8
BESAR LIGA TOPSKOR USIA 13 TAHUN 2016**



DAVID GIRSANG

6315117877

PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

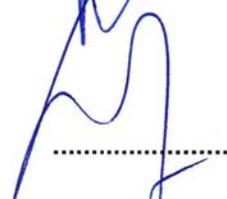
**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

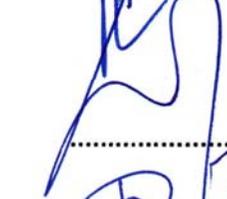
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

LEMBAR PERSETUJUAN
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I <u>Hadi Rahmaddani, S.Pd</u> NIP. 19671206 200112 1 001		26/7'16
Pembimbing II <u>Hendro Wardoyo, M.Pd</u> NIP. 19720504 200501 1 002		22/7 16

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua <u>Dr. Ika Novitaria Marani, S.Pd., SE., M. Si</u> NIP. 19791109 200312 2 001		3/8 2016
Sekretaris <u>Ari Subarkah, M.Pd</u> NIP. 19740402 200501 1 003		26/7 2016
Anggota <u>Hadi Rahmaddani, S.Pd</u> NIP. 19671206 200112 1 001		26/7'16
Anggota <u>Hendro Wardoyo, M.Pd</u> NIP. 19720504 200501 1 002		22/7 16
Anggota <u>Tirto Apriyanto, S.Pd., M.Si</u> NIP. 19700417 199903 1 002		24/7/16

LEMBAR PERSEMBAHAN

DALAM NAMA BAPA PUTERA DAN ROH KUDUS AKHIRNYA SAYA BISA MENYELESAIKAN SKRIPSI INI SAMPAI TUNTAS. TERIMAKASIH TUHAN ATAS KEBAIKAN, BERKAT DAN KASIHMU YANG SELALU MENYERTAiku DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI INI, DAN JUGA BERKAT DAN KASIHMU KEPADAKU DAN KEDUA ORANGTUAKU.

PERTAMA-TAMA SAYA MENGUCAPKAN TERIMAKASIH KEPADA KEDUA ORANGTUAKU DAN ADIK-ADIKKU YANG SABAR UNTUK MEMBANTU DAN MENDOAKANKU MENYELESAIKAN SKRIPSI INI. SEMOA DENGAN ADANYA GELAR INI AKU BISA MEMBUAT KALIAN BANGGA DAN MENJADI LANGKAH AWAL UNTUK BISA MEMBAHAGIAKAN KALIAN. DAN YANG TERPENTING KALIAN TETAP DIBERI KESEHATAN DAN UMUR YANG PANJANG. AMINN.

DAN TERIMAKASIH JUGA KEPADA CLUB SEPAKBOLA DAN FUTSAL UNJ YANG SUDAH MEMBERI SAYA KESEMPATAN DALAM Mencari PENGALAMAN YANG SANGAT BERHARGA, KEPADA PEMBINA, TEMAN-TEMAN CHOACHING STAFF DAN PENGURUS YANG MEMBERIKAN BANYAK HAL.

UNTUK SELURUH ANGKATAN 2011 YANG TELAH MEMBANTU DAN MENDOAKAN SAYA DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI INI, UNTUK BK FC YANG TERSOHOR SE ANTERO WARUNG KOMBI DAN SEKITARNYA TERIMAKSIH ATAS BANTUAN DAN DOANYA SEMOGA MAKIN SUKSES

UNTUK KEDEPANNYA. UNTUK WANITAKU TERSAYANG HEHEHE
TERIMAKASIH UNTUK SEGALA-GALANYA, DAN UNTUK KAWAN
SEPERJUANGAN, SEPERMAINAN, SEATAP PULA DARI MULAI MABA SAMPE
MENJADI SENIOR PERKAKAS HAHAHHA..... ROBERT AGUSVAN DAN
PATRICE ALVIANDO YANG KATANYA KALO UDAH NGUMPUL BERTIGA
AWAN MENDUNG PETRIS MENYAMBAR DAN NTAH APALAH ITU
TERIMAKASIH ATAS DUKUNGAN DAN DOANYA YANG IKLAS MAUPUN NGGA
ANGAN" BISA WISUDA BARENG BERTIGA TAPI APALAH DAYA SI BONTOT
PATRICE ALVIANDO KEBANYAKAN BERLIBUR JADI GABISA WISUDA
BARENG TAPI GPP TRIS JATAH LO 2 TAHUN LAGI KO HEHEHE. SEKALI
LAGI SAYA UCAPKAN TERIMAKASIH UNTUK SEMUANYA.

DAVID GIRSANG. S.PD

ABSTRAKSI

DAVID GIRSANG. Keterampilan Shooting Pemain Depan Peserta 8 Besar Liga Topskor Usia 13 Tahun 2016. SKRIPSI. Jakarta Timur. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui total keseluruhan *shooting* yang dilakukan pada Liga Topskor Tahun 2016. Untuk mengetahui Prosentase keberhasilan dan kegagalan *shooting* Liga Topskor Tahun 2016. Untuk mengetahui tim yang melakukan *shooting* paling banyak.

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada putaran 8 besar Liga Topskor yang di mulai tanggal 13 Maret - 10 April 2016. Tempat pengambilan data ini dilakukan di lapangan Universitas Trisakti, Nagrak, Ciangsana, Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik *survei*. Intrumen penelitian ini berupa blanko penelitian yang terdiri dari kolom-kolom untuk mengetahui jumlah *shooting*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain Liga Topskor Usia 13 tahun 2016 dari mulai babak 8 besar total 144 pemain. Pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemain depan yang melakukan *shooting* pada putaran 8 besar Liga Topskor 2016.

Penelitian menggunakan blanko penelitian dan dibantu handycam untuk mengumpulkan dan mengolah data. Menurut data yang diperoleh, didapat banyaknya jumlah keseluruhan *shooting* peserta 8 (Delapan) Besar Liga Topskor usia 13 Tahun 2016 adalah 332. Dari data yang didapat peneliti, jumlah keberhasilan *shooting* mencapai 56 atau dengan prosentase sebesar 16,86%. Sedangkan jumlah kegagalan *shooting* mencapai 276 atau dengan prosentase sebesar 83,14%. Sedangkan Tim yang melakukan aktivitas *shooting* tertinggi adalah Asiop dengan jumlah keberhasilan

sebanyak 15 kali dan kegagalan sebanyak 62 kali dengan total melakukan *shooting* sebanyak 77 kali. Sedangkan tim yang melakukan aktifitas *shooting* terendah adalah Salvas dengan jumlah keberhasilan sebanyak 3 kali dan kegagalan sebanyak 18 kali dengan total melakukan *shooting* sebanyak 21 kali.

ABSTRACT

DAVID GIRSANG. Shooting Skills of front player in 8 Big Liga Topskor Players Age 13 Year 2016. Thesis. Jakarta: Sport Achievement, Faculty Of Sport Science, State University of Jakarta. 2016.

This research is conducted to know total of shooting done in Liga Topskor year 2016. To find out percentage of winning and failure shooting Liga Topskor year 2016. To find out team who did the most shooting.

Data was taken in March 13 – April 10 2016. The place was in Lapangan Universitas Trisakti, Nagrak, Ciangsana, Kabupaten Bogor. Method is descriptive and survey. Instrument of this research is a form contains columns to know sum of shooting.

Population of this is all players of Liga Topskor age 13 year 2016. Starting with 8 section with 144 players. The sample is taken by purposive sampling way means the front player who did shooting on the 8 section Big Liga Topskor 2016.

This research used from and handycam to collect the data. Data showed the sum of shooting done by 8 Big Liga Topskor Players Age 13 Year 2016 which is 332. The winning shooting is 56 or 16,86% in percentage. The failure shooting is 276 or 83,14% in percentage. The team who done the most shooting is Asiop there is 15 times and 62 times failed with 77 total. Team who done the least shooting is Salvass, winning shooting 3 times, 18 times failed with 21 as the total.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan segala berkat, hikmat dan rahmat-Nya, sehingga dapat menyusun skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. Adapun masalah yang dikemukakan dalam skripsi ini adalah **“Keterampilan Shooting Pemain Depan Peserta 8 Besar Liga Topskor Usia 13 Tahun 2016”**.

Untuk itu dalam kesempatan ini, perkenankanlah menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat Bapak Dr. Abdul Sukur, S.Pd., M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, Ibu Dr. Ika Novitaria Marani, S.Pd, SE., M.Si. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Pembimbing Akademik Bapak Tirto Apriyanto, S.Pd, M.Si. Dosen Pembimbing I Bapak Hadi Rahmaddani, S.Pd dan Dosen Pembimbing II Bapak Hendro Wardoyo, M.Pd yang telah memberikan ilmu dan petunjuk kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya merasa masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan dan materi, mengingat akan kemampuan yang saya miliki. Untuk itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat saya harapkan demi penyempurnaan pembuatan skripsi ini.

Jakarta, Juni 2016

DG

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Kegunaan Hasil Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	6
A. Kerangka Teori	
1. Hakikat Keterampilan <i>Shooting</i>	6
2. Kajian Anatomi dan Biomekanika Saat Melakukan <i>Shooting</i>	23
3. Hakikat Pemain Depan	29
4. Hakikat Usia 13 Tahun	30
5. Hakikat Liga TopSkor 2016	34
B. Kerangka Berpikir	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Tujuan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Metode Penelitian	40
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	40
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Data	46
B. Analisis Data	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Tembakan <i>In step drive</i>	13
Gambar 2.2 : Tembakan <i>Volley</i>	14
Gambar 2.3 : Tembakan <i>Swerving</i>	15
Gambar 2.4 : Persiapan Shooting	16
Gambar 2.5 : Pelaksanaan <i>Shooting</i>	17
Gambar 2.6 : Tahap <i>Follow through</i>	17
Gambar 2.7 : Letak Kaki Tumpu Dengan Punggung Kaki.....	19
Gambar 2.8 : Kaki Ayun (kaki yang digunakan untuk tendangan.....	20
Gambar 2.9 : Bagian Bola Yang Ditendang Dengan Punggung Kaki.....	21
Gambar 2.10 : Tendangan Dengan Punggung Kaki.....	22
Gambar 2.11 : Pandangan Mata Saat Melakukan Tendangan.....	23
Gambar 2.12 : Otot Tungkai Bagian Bawah.....	25
Gambar 2.13 : Biomekanika Saat Melakukan <i>Shooting</i>	28
Gambar 2.14 : Piramida Sepakbola AFC	34
Gambar 4.1 : Diagram Prosentase <i>Shooting</i> Tim JNC	49
Gambar 4.2 : Diagram Prosentase <i>Shooting</i> Tim Matador	51
Gambar 4.3 : Diagram Prosentase <i>Shooting</i> Tim YRMD	53
Gambar 4.4 : Diagram Prosentase <i>Shooting</i> Tim Astam	55
Gambar 4.5 : Diagram Prosentase <i>Shooting</i> Tim Bina Taruna	56
Gambar 4.6 : Diagram Prosentase <i>Shooting</i> Tim Salvas	58
Gambar 4.7 : Diagram Prosentase <i>Shooting</i> Tim Asiop	59
Gambar 4.8 : Diagram Prosentase <i>Shooting</i> Tim Soccer One	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Karakter Anak Berdasarkan Usia	31
Tabel 2.2	: Tahap-tahap Perkembangan Pemain	32
Tabel 4.1	: Prosentase Total Keberhasilan dan Kegagalan <i>Shooting</i> Pemain Depan Peserta 8 Besar Liga Topskor U-13 2016	46
Tabel 4.2	: Distribusi Frekuensi <i>Shooting In Goal</i> Peserta 8 Besar Liga Topskor 2016.....	47
Tabel 4.3	: Distribusi Frekuensi <i>Shooting Off Goal</i> Peserta 8 Besar Liga Topskor 2016.....	48
Tabel 4.4	: Data <i>Shooting</i> Tim JNC	49
Tabel 4.5	: Data <i>Shooting</i> Tim Matador	51
Tabel 4.6	: Data <i>Shooting</i> Tim YRMD	52
Tabel 4.7	: Data <i>Shooting</i> Tim Astam	54
Tabel 4.8	: Data <i>Shooting</i> Tim Bina Taruna	56
Tabel 4.9	: Data <i>Shooting</i> Tim Salvass	57
Tabel 4.10	: Data <i>Shooting</i> Tim Asiop	59
Tabel 4.11	: Data <i>Shooting</i> Tim Soccer One	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Shooting Tim Peserta 8 Besar Liga Topskor U-13 2016	68
Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga saat ini mengalami kemajuan yang begitu pesat. Saat ini hampir semua orang senang berolahraga. Olahraga telah menjadi salah satu gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dunia saat ini. Tujuan seseorang dalam berolahraga macam-macam, ada yang bertujuan untuk sekedar mengisi waktu luang, rekreasi, kesehatan, kebugaran, gengsi, ataupun untuk pencapaian prestasi dan mengharumkan nama bangsa. Salah satu tujuan orang berolahraga adalah untuk mencapai prestasi dan mengharumkan nama bangsa. Untuk mencapai prestasi puncak pada usia emas dan mengharumkan nama bangsa memerlukan proses latihan yang cukup lama dan dilakukan sejak usia dini baik secara teknik, taktik, mental maupun fisik.

Sepakbola merupakan olahraga paling populer di Indonesia bahkan di dunia. Hampir semua orang di sekitar kita bahkan di dunia mengenal olahraga ini. Lebih dari 200 juta orang di dunia memainkan lebih dari 20 juta permainan sepakbola setiap tahunnya. Sepakbola merupakan olahraga yang digemari oleh semua kalangan usia, mulai dari kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa. Kepopularitasan sepakbola terletak pada kealamian

permainan tersebut. Sepakbola adalah permainan yang menantang secara fisik dan mental. Kita diharuskan melakukan gerakan yang terampil di bawah kondisi permainan yang waktunya terbatas, fisik dan mental yang lelah dan sambil menghadapi lawan.¹

Dalam permainan sepakbola dibutuhkan keterampilan yang baik di samping taktik dan strategi yang tidak kalah penting dalam bermain sepakbola. Untuk dapat memiliki keterampilan yang baik, yang harus diperhatikan adalah teknik dasar dalam bermain sepakbola. Teknik-teknik dasar dalam sepakbola adalah *passing, controlling, dribbling, running with the ball, heading, long pass, throw in* dan *shooting*. Pada pertandingan sepakbola, hal yang terpenting untuk memenangkan pertandingan ialah banyaknya gol yang di cetak oleh pemain dalam tim. Keahlian menyerang bola ke gawang sangat penting untuk mencetak angka. Jika pemain tidak dapat menembakkan bola dengan tepat ke gawang, mereka tidak dapat memenangkan pertandingan.² Performa pemain saat akan mencetak gol sangatlah penting agar gol yang diinginkan tercapai dengan baik.

Untuk terus meningkatkan performa pemain, pelatih wajib mengevaluasi permainan para atletnya. Dengan demikian, analisis dalam pertandingan

¹ Joseph A. Luxbacher, SEPAKBOLA : Langkah-langkah Menuju Sukses (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), h. 4

² Robert Koger, Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja, Saka Mitra Kompetensi, Klaten, h. 39

sangat dibutuhkan untuk bahan evaluasi. Pada pertandingan sepak bola profesional seperti di Piala Dunia, *EURO CUP*, dan pertandingan profesional lainnya sudah memiliki tim analisis pertandingan baik dalam segi menyerang dan bertahan. Sedangkan dalam pertandingan dalam negeri khususnya di kategori usia muda salah satunya adalah “Liga Topskor”.

Liga Topskor merupakan kompetisi yang diikuti oleh beberapa SSB yang ada di wilayah JABODETABEK dan diperuntukan kepada anak yang berusia 13 tahun kebawah. Pada usia tersebut keterampilan *shooting* sudah harus diberikan, terutama di sekolah-sekolah sepakbola (SSB). Karena pada pemain profesional saja masih banyak terjadi kegagalan dalam melakukan *shooting*. Jadi amat sangat penting untuk mengetahui penyebab kegagalan *shooting* tersebut sejak usia dini. Di SSB semua teknik *shooting* sudah harus diberikan, kemudian diajarkan bagaimana mengatur posisi pemain depan ketika berhadapan dengan musuh dan pergerakan saat lari, mengambil bola dan mencetak gol. Kesemua keterampilan tersebut adalah modal utama bagi pemain depan untuk bisa menjadi pemain yang bagus. Di usia 14 tahun sudah ada data statistik mengenai *shooting* yaitu di Liga Kompas Gramedia tahun 2013. Dalam hal ini kategori Usia 13 (U-13) pada pertandingan Liga Topskor belum ada data dan tim yang menganalisis pertandingan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap penting untuk diangkat dalam bentuk penelitian mengenai Keterampilan *Shooting* Pemain Depan Peserta 8 Besar Liga Topskor Usia 13 Tahun 2016.

B. Identifikasi Masalah

1. Berapa banyak rata-rata keberhasilan *shooting* peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor usia 13 tahun 2016?
2. Berapa banyak rata-rata kegagalan *shooting* peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor usia 13 tahun 2016?
3. Berapa prosentase keberhasilan *shooting* pada 8 (delapan) besar Liga Topskor usia 13 tahun 2016?
4. Berapa prosentase kegagalan *shooting* pada 8 (delapan) besar Liga Topskor usia 13 tahun 2016?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan di bahas. Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang akan diteliti tidak meluas dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Adapun pembatasan masalah ini adalah “Mengetahui Keterampilan *Shooting* Peserta 8 Besar Liga Topskor Usia 13 Tahun 2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Berapakah total keberhasilan dan kegagalan keterampilan *shooting* peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor u-13 tahun 2016?
2. Berapakah prosentase keberhasilan dan kegagalan keterampilan *shooting* peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor u-13 tahun 2016?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan jawaban dari permasalahan penelitian yang terdapat pada perumusan masalah.
2. Sebagai bahan evaluasi pelatih dalam meningkat keterampilan *shooting* pemain depan pemain depan peserta 8 Besar Liga Topskor Usia 13 Tahun 2016.
3. Untuk dijadikan parameter bagi pelatih dalam menyusun program latihan keterampilan *shooting* pemain depan peserta 8 Besar Liga Topskor Usia 13 Tahun 2016.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. KERANGKA TEORI

1. Hakikat Keterampilan *Shooting*

Keterampilan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas gerak tertentu dengan baik, semakin baik gerak keterampilan maka pelaksanaannya semakin efisien.¹ Keterampilan menurut *Thomas Reilly* adalah kemampuan yang dipelajari sehingga membawa hasil, tentang hasil yang telah ditentukan dengan maksimal dan meminimalisir waktu dan energi.²

Istilah terampil dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas. Keterampilan (*skill*) merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan implikasi dari aktifitas dan terlepas dari unsur kebetulan dan keberuntungan.³

Gerak dasar (*basic fundamental movement*) adalah gerakan yang menuntun keterampilan dan bersifat kompleks, dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Gerakan Lokomotor : gerakan tubuh yang bergerak/berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain

¹ Sugianto dan Sudjarwo, Perkembangan dan Belajar Gerak (Jakarta: Univeritas Terbuka, Depdikbud, 1991) hal. 294.

² Thomas Reilly, Science Soccer (U.K : Spon Press, 2002) hal. 228.

³ Nedler, Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola, (Bandung : Tarsito, 2010), h.49

dengan arah horizontal maupun vertikal. Contoh : jalan kaki, berlari, melompat, memanjat..

- 2) Gerakan Non Lokomotor : gerakan tubuh tanpa ada perpindahan tempat. Contoh : menarik, *stretching*.
- 3) Gerakan Manipulasi : Gerakan yang menggunakan alat.⁴

Dalam hal ini, ketiga jenis gerakan dasar tersebut patut dikuasai dan dilakukan oleh para pemain depan untuk menciptakan sebuah gol untuk membentuk suatu keterampilan gerak yang baik. Gerakan lokomotor dilakukan pemain depan saat mengejar bola. Gerakan non lokomotor dilakukan pemain depan disaat menggocek atau menghindari lawan dengan memutar, meliukkan tubuh atau menghindar. Sedangkan gerakan manipulasi dilakukan para pemain depan disaat menerima, menggiring, hingga adanya kesempatan mengoper atau menendang bola untuk mencetak gol. Ada beberapa faktor yang menentukan keterampilan gerak secara umum dibedakan menjadi tiga hal utama yaitu:

- 1) Faktor proses belajar mengajar
Maksudnya setiap anak mempunyai perbedaan dalam menerima pembelajaran dan gerak.
- 2) Faktor pribadi
Maksudnya kesuksesan seseorang dalam menguasai sebuah keterampilan banyak ditentukan oleh ciri-ciri atau kemampuan dan bakat dari diri sendiri.
- 3) Faktor situasional
Maksudnya semakin baik kemampuan dan bakat seseorang dalam keterampilan teknik dari latihan atau praktek, maka

⁴ Anita J. Harrow, a Taxonomy of The Psychomotor Domain (UK : Longman Group, 1972), h. 47

akan semakin mudah untuk menguasai keterampilan tersebut.⁵

Dalam melakukan sebuah pembelajaran ataupun melatih suatu keterampilan gerak pada suatu cabang olahraga, setiap atlet memiliki daya tangkap dan kemampuan motorik yang berbeda satu sama lain sehingga dibutuhkan perhatian khusus dari pelatih terhadap setiap atletnya baik yang memiliki bakat dibidang olahraga maupun tidak. Meskipun atlet tersebut memiliki bakat, jika tidak dilatih dengan baik maka hasil yang diharapkan tidak akan tercapai dengan maksimal.

Penguasaan suatu gerak keterampilan dapat diperoleh melalui belajar gerak motorik (*motor learning*) atau belajar motorik. Belajar gerak keterampilan dapat dibagi tiga fase yaitu:

- 1) Fase Kognitif, pemain diberi pengetahuan tentang materi yang akan dilakukan dan dipelajari.
- 2) Fase asosiasi, setelah pemain mengetahui dan mengerti, kemudian memulai dengan rencana gerakan dan langsung dipraktikkan supaya memantapkan rangkaian dalam sistem materi pembelajaran.
- 3) Fase otonom, setelah pemain telah mencapai rangkaian gerakan melalui latihan yang berulang-ulang, tentunya dengan gerakan yang sempurna sehingga menjadi otomatisasi.⁶

⁵ Amung Ma'mun, Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. (Jakarta : Depdikbud, 2000), h.70

⁶ Rusli Lutan, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Penjaskes (Jakarta : Depdikbud-Dikdasmen, 1998), h.305

Maksud dari kutipan di atas adalah setelah diberikan pemahaman bentuk gerakan sederhana hingga sulit oleh pengajar atau pelatih, para atlet mempelajari dan mengulang kembali latihan atau gerakan-gerakan yang telah dipelajari sebelumnya secara berulang-ulang hingga terjadi pembiasaan dalam melakukan rangkaian gerakan yang telah dipelajari tersebut dan dapat dikatakan atlet tersebut sudah memiliki suatu keterampilan.

Keterampilan atau *skill* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik yang didapatkan sejak lahir maupun yang dimiliki seseorang, baik yang didapatkan sejak lahir maupun yang didapatkan dari hasil latihan. Keterampilan gerak yang sudah dimiliki perlu untuk ditingkatkan agar semakin baik dan berkembang. Namun terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan, mulai dari proses belajar mengajar, faktor pribadi, baik fisik ataupun psikologi, hingga situasi atau lingkungan.

Keterampilan dapat didefinisikan sebagai suatu yang dipelajari secara mendalam dan dapat menentukan hasil yang sangat baik sebelum dilaksanakan dengan menghemat waktu dan tenaga. Sedangkan pada sepakbola adalah kemampuan untuk berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat dan dapat memilih teknik yang benar dalam situasi pertandingan. Keterampilan meliputi :

- 1) Belajar

- 2) Ditentukan sebelumnya
- 3) Kepastian hemat waktu dan tenaga
- 4) Memilih
- 5) Penggunaan teknik dalam mengambil keputusan
- 6) Situasi yang tidak dapat diduga⁷

Dari penjabaran diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Belajar. Keterampilan dapat dipelajari maka keterampilan dapat pula diajarkan dengan menggabungkan, *skill* sampai pada standar yang tinggi.
- 2) Ditentukan sebelumnya. Adanya perencanaan, pemikiran sebelumnya, mengukur kualitas dan memutuskan kapan, bagaimana caranya dan dimana.
- 3) Kepastian hemat waktu dan tenaga. Sering tampil dalam macam-macam situasi pertandingan dan efisien dalam melakukan keterampilan, melibatkan *timing*, dan mengendalikan tenaga yang dikeluarkan.
- 4) Memilih. Memilih alternatif yang tepat keterampilan *shooting* dalam situasi pertandingan.
- 5) Pengambilan teknik dan pengambilan keputusan. Memilih teknik yang tepat dari beberapa alternatif teknik, berdasarkan situasi pertandingan dan hasil yang diinginkan.

⁷ Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia, *Technical Departement*, (Jakarta: PSSI, 2001) h.23

- 6) Situasi yang tidak dapat diduga. Situasi selalu berubah-ubah jadi seorang pemain depan harus bisa berimajinasi dalam mencetak gol.

Oleh sebab itu keterampilan sangat penting dimiliki oleh pemain muda yaitu usia 13 tahun dikarenakan usia tersebut masih membutuhkan aspek dan keterampilan dalam melakukan *shooting*, dengan demikian bakat tersebut dapat berkembang seiring dengan pertumbuhan motorik anak ke tingkat yang lebih profesional.

Untuk jadi seorang pemain depan tidak hanya memiliki kecepatan saja, melainkan harus mempunyai kemampuan aspek keterampilan *shooting*. Oleh sebab itu apabila seorang pemain depan sudah memiliki aspek tersebut maka akan mampu beradaptasi dengan bola-bola yang diterima dari rekan satu tim. Baik bola lambung, datar, dan bola yang bergulir di atas permukaan tanah maka tidak ada kesulitan bagi seorang pemain depan untuk mencetak gol.

Shooting merupakan salah satu teknik dasar sepakbola. Menurut Danny Mielke *shooting* adalah melakukan tendangan sekuatnya dan seakurat mungkin ke gawang.⁸ Seorang pemain biasanya melakukan *shooting* dari dekat gawang maupun dari jauh, ketika keterampilan seorang pemain semakin meningkat pemain harus mulai melakukan *shooting* lebih jauh dari

⁸ Danny Mielke, Dasar – Dasar Sepakbola, (Jakarta: Pakar Jaya, 2003) h.67

gawang. Agar pemain berhasil menendang bola, seorang pemain harus mengembangkan keterampilan, kebanyakan peluang melakukan *shooting* datang secara tiba-tiba, dan seorang pemain harus siap memanfaatkan kesempatan melakukan *shooting* jika telah tiba waktunya.

Sedangkan Clive Gifford mengungkapkan *shooting* adalah kemampuan melakukan tembakan sekeras mungkin kearah gawang dengan menggunakan sisi kaki kiri dan kanan. Clive Gifford membedakan *shooting* menjadi dua. Tendangan *volley* dari samping dan tendangan setengah *volley*.⁹ Tendangan bola dari samping atau tendangan *volley* berguna untuk menembakkan bola yang memantul atau jatuh di samping pemain depan sedangkan tendangan setengah *volley* merupakan bola yang ditendang pada saat bola menyentuh permukaan dan bukan saat di udara.

Untuk mendapatkan *shooting* yang baik diperlukan latihan yang ekstra keras agar pada saat pertandingan pemain tidak mengalami kesulitan untuk melakukan *shooting*. Seorang pemain depan harus peka terhadap yang diterima oleh rekan satu tim baik datangnya secara lambung, datar dan bergelombang.

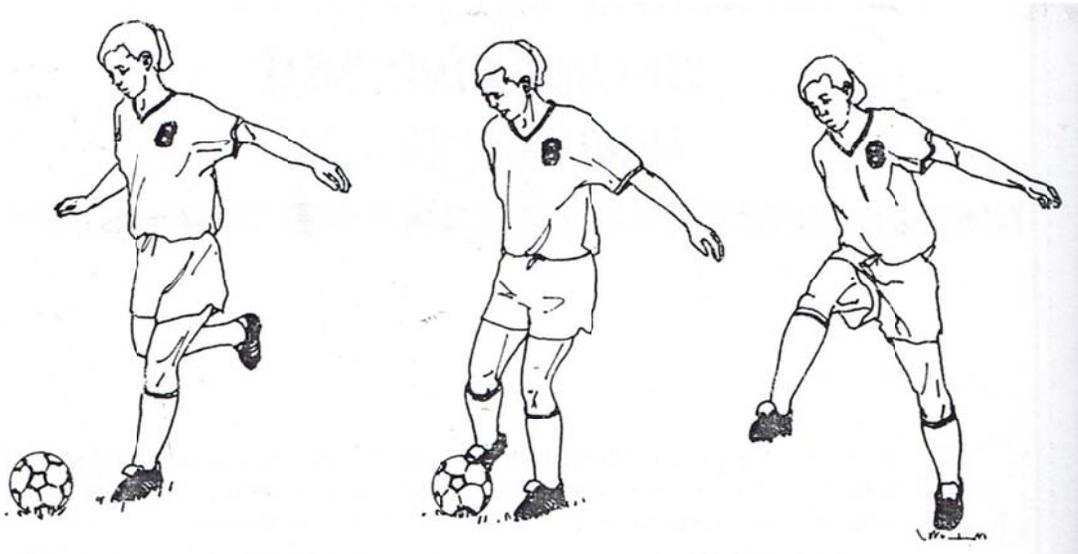
“Keberhasilan seorang pencetak gol tergantung pada beberapa faktor yaitu kemampuan melakukan tembakan dengan kuat dan akurat menggunakan kedua kaki kiri dan kanan dengan punggung kaki adalah faktor yang paling

⁹ Gifford, C., Keterampilan Sepakbola, (Yogyakarta : PT.Citra Aji Parama, 2007) h.22

penting. Kualitas seperti, kemantapan dan ketenangan di bawah tekanan lawan juga tak kalah pentingnya. *Shooting* dibagi menjadi tiga yaitu (1) Tembakan *instep drive*, (2) Tembakan *volley* (*full volley*, *half volley*, *side volley*) dan (3) Tembakan *swerving*.¹⁰

a. Tembakan *instep drive* (Tembakan punggung kaki)

Tembakan ini digunakan untuk menendang bola yang sedang menggelinding atau tidak bergerak. Mekanisme menendang hampir sama dengan yang digunakan pada operan *instep* kecuali terdapat gerakan akhir yang lebih jauh pada kaki yang menendang.



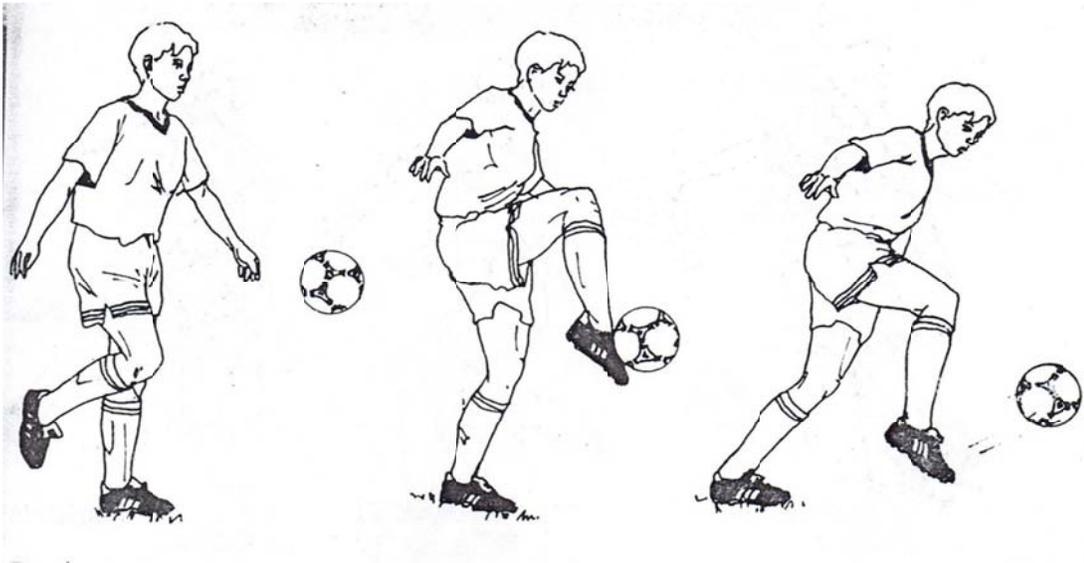
Gambar 2.1 : Tembakan *instep drive*

Sumber : J.A. Luxbacher, Sepakbola, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),h. 106

¹⁰ J.A. Luxbacher, Sepakbola, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),h. 112

b. Tembakan *volley* (Tembakan di udara)

Tembakan ini menuntut pengaturan waktu yang tepat dan teknik yang benar untuk menendang bola, karena dilakukan pada saat bola berada di udara.



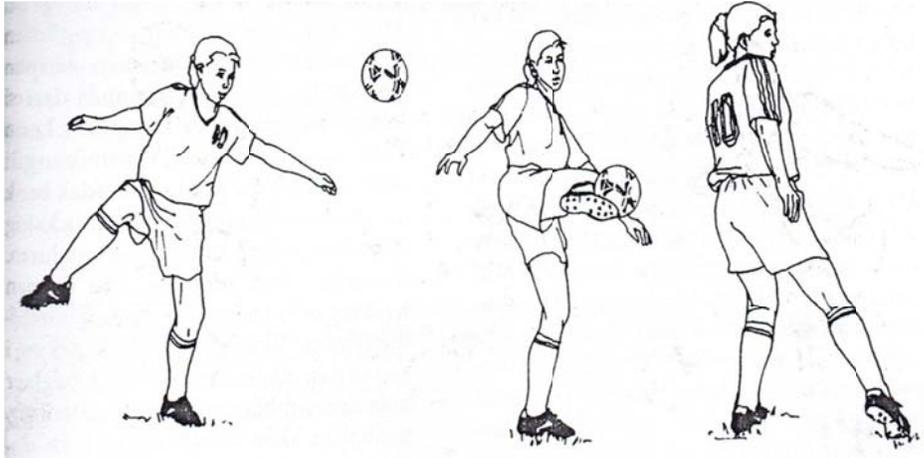
Gambar 2.2 : Tembakan *volley*

Sumber : J.A. Luxbacher, Sepakbola, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),h. 107

c. Tembakan *swerving* (Tembakan menikung)

Terkadang jalur yang langsung lurus kearah gawang bukanlah jalur terbaik untuk melakukan tendangan. Sehingga diperlukan tembakan

menikung untuk mengecoh penjaga gawang, yaitu dengan cara memberikan putaran pada bola.¹¹



Gambar 2.3 : Tembakan *swerving*

Sumber : J.A. Luxbacher, Sepakbola, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),h. 110

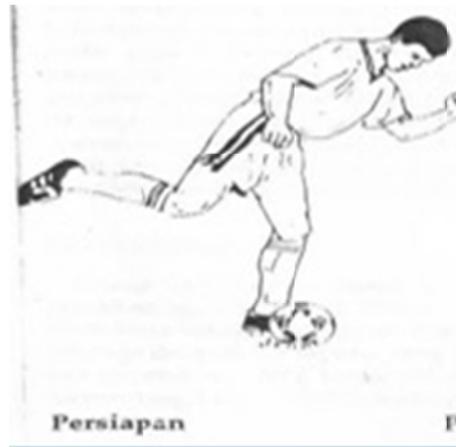
Ada beberapa tahapan untuk melakukan *shooting* yang baik. Berikut adalah tahapan-tahapannya :

a. Tahap Persiapan

- 1) Dekati bola dari belakang pada sudut yang tipis letakan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola.
- 2) Tekuk lutut kaki tersebut.
- 3) Rentangkan tangan ke samping untuk menjaga keseimbangan.
- 4) Tarik kaki yang akan menendang ke belakang.

¹¹ Ibid., h.112

- 5) Luruskan kaki tersebut.
- 6) Kepala tidak bergerak.
- 7) Fokus perhatian kepada bola.

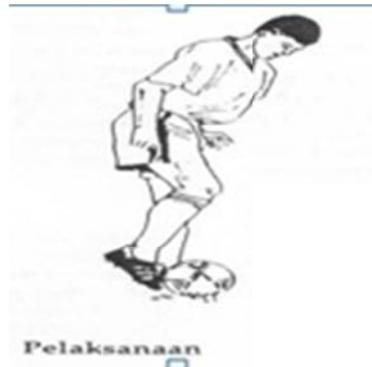


Gambar 2.4 : Tahap persiapan *shooting*

Sumber : Soekatamsi, Permainan Besar I Sepakbola, (Jakarta: Depdikbud, 1993) h.210

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Luruskan bahu dan pinggul dengan target.
- 2) Tubuh di atas bola.
- 3) Sentakan kaki yang akan menendang sehingga lurus.
- 4) Jaga agar kaki tetap kuat.
- 5) Tendang bagian tengah bola dengan *instep*.



Gambar 2.5 : Tahap pelaksanaan *shooting*

Sumber : Soekatamsi, Permainan Besar I Sepakbola, (Jakarta: Depdikbud, 1993) h.210

c. Tahap *Follow Through*

- 1) Daya gerak ke depan melalui poin kontak.
- 2) Sempurnakan gerakan akhir dari kaki yang menendang.
- 3) Kaki yang menahan keseimbangan terangkat dari permukaan lapangan¹².



Gambar 2.6 : Tahap *follow through*

Sumber : Soekatamsi, Permainan Besar I Sepakbola, (Jakarta: Depdikbud, 1993) h.210

¹² *Ibid*, h. 105

Adapun tiga tujuan utama ketika melakukan berbagai macam teknik *shooting* menurut Jhoseph A. Luxbacher adalah ketepatan, kekuatan, dan lintas tembakan yang rendah.¹³

Sebuah *shooting* dapat dikatakan berhasil apabila menghasilkan sebuah gol dan sudah memenuhi *choacing point* utama yang sudah ditentukan oleh *Asian Football Confederation*. Jadi apabila pada sebuah *shooting* tidak menghasilkan gol atau tidak memenuhi *coaching point* utama, maka *shooting* tersebut dapat dikatakan gagal

Untuk mendapatkan *shooting* yang baik seorang pemain depan harus peka terhadap bola yang diberikan oleh teman satu tim dalam situasi pertandingan sehingga pemain depan tersebut dapat mengambil keputusan *shooting* kearah gawang

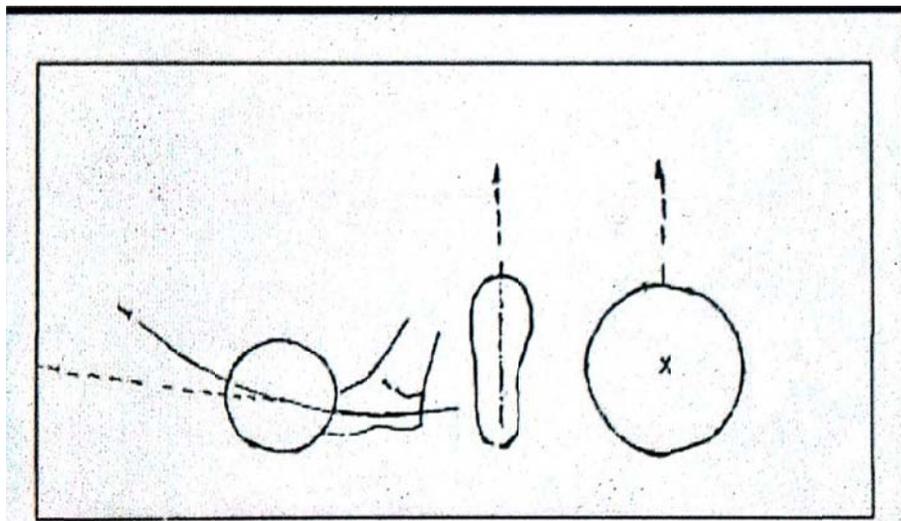
Dalam teknik sepakbola, gerakan menendang bola tidak hanya dilihat dari gerakan menendangnya saja, melainkan ada beberapa bagian-bagian gerakan yang disatukan menjadi suatu gerakan yang utuh. Mulai dari kaki tumpu, kaki yang menendang, bagian bola yang ditendang, pandangan mata maupun gerakan lanjutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik menendang dalam sepakbola merupakan suatu rangkaian gerakan yang

¹³ *Ibid*, h. 112

saling berkaitan satu sama lain. Pelaksanaan tendangan dalam permainan sepakbola adalah sebagai berikut :

a) Letak kaki tumpu

Kaki tumpu adalah kaki yang menumpu pada tanah pada persiapan menendang dan merupakan titik letak berat badan. Posisi kaki tumpu terhadap bola akan menentukan arah lintasan bola dan tinggi-rendahnya lambungan bola. Kaki tumpu diletakkan di belakang samping bola, lebih kurang 25 cm sampai 30 cm dari letak bola. Arah kaki tumpu membuat sudut lebih kurang 45° dengan garis lurus perpanjangan garis arah bola dan sasaran dibelakang bola. Lutut kaki tumpu sedikit di tekuk. (lihat gambar).

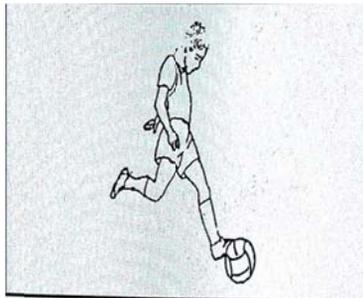


Gambar 2.7 : Letak Kaki Tumpu Dengan Punggung Kaki

Sumber : Soekatamsi, Permainan Besar I Sepakbola, (Jakarta: Depdikbud, 1993) h.211

b) Kaki ayun (yang menendang)

Kaki yang menendang adalah kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Pergelangan kaki yang menendang bola pada saat menendang dikuatkan atau ditegangkan, tidak boleh bergerak.

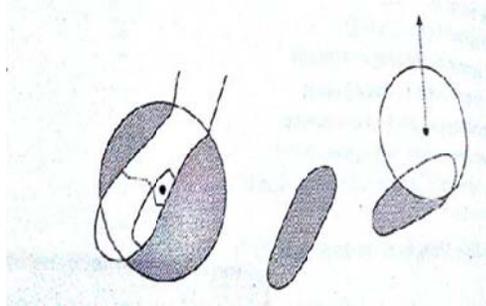


Gambar 2.8 : Kaki Ayun (kaki yang digunakan untuk tendangan)

Sumber : Soekatamsi, Permainan Besar I Sepakbola, (Jakarta: Depdikbud, 1993) h.211

c) Bagian bola yang ditendang

Merupakan bagian mana sebelah bola yang ditendang, akan menentukan arah jalannya bola dan tinggi rendahnya lambungan bola. Kaki yang menendang bola diangkat ke belakang, kemudian diayunkan ke depan kearah sasaran. Hingga punggung kaki yang menendang tepat mengenai bagian bawah tengah-tengah belakang bola. Setelah menendang bola, kaki yang menendang dilanjutkan dengan gerak lanjutan lurus ke depan arah sasaran.

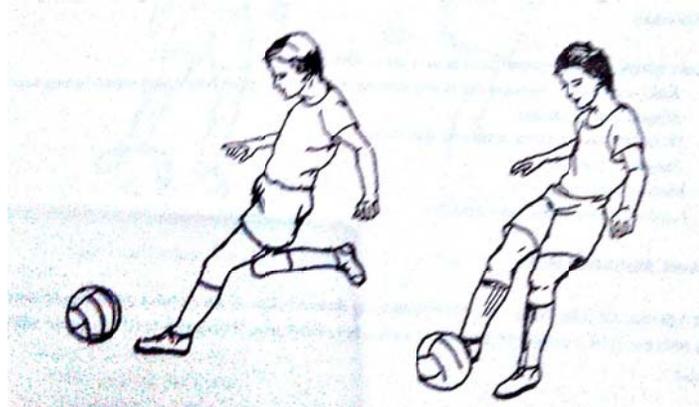


Gambar 2.9 : Posisi bagian bola yang ditendang

Sumber : Soekatamsi, Permainan Besar I Sepakbola, (Jakarta: Depdikbud, 1993) h.211

d) Sikap badan

Sikap badan pada saat menendang dapat dipengaruhi oleh posisi kaki tumpu terhadap bola. Apabila kaki tumpu tepat berada di samping bola, maka pada saat menendang bola badan akan tetap di atas bola dan badan akan sedikit condong kedepan, sikap badan ini untuk tendangan bergulir rendah atau melambung sedang. Sedangkan apabila posisi kaki tumpu berada di samping belakang bola, maka pada saat menendang bola berada di atas belakang bola, sehingga sikap badan condong ke belakang, maka hasil bola akan melambung tinggi. Kedua lengan terbuka ke samping badan untuk menjaga keseimbangan badan.



Gambar 2.10 : Tendangan Dengan Punggung Kaki

Sumber : Soekatamsi, Permainan Besar I Sepakbola, (Jakarta: Depdikbud, 1993) h.209

e) Pandangan mata

Pandangan mata terutama untuk mengamati situasi atau keadaan permainan, akan tetapi pada saat menendang bola, mata harus melihat pada bola dan kearah sasaran. Permukaan pandangan mata tertuju pada bola kemudian kearah sasaran, untuk menentukan letak kaki tumpu. Pada waktu akan menendang bola, arah pandangan mata pada bagian bola yang akan ditendang di bagian bawah tengah-tengah belakang dari bola. Dan setelah menendang bola pandangan mata pada gerak bola, kearah bola.¹⁴

¹⁴ Soekatamsi, Permainan Besar I Sepakbola, (Jakarta: Depdikbud, 1993) h.210



Gambar 2.11 : Pandangan Mata Saat Melakukan Tendangan

Sumber : Soekatamsi, Permainan Besar I Sepakbola, (Jakarta: Depdikbud, 1993) h.210

2. Kajian Anatomi dan Analisis Biomekanika pada Saat Melakukan Shooting

Kajian anatomi dan biomekanika membahas tentang gerakan tubuh manusia yang meliputi otot-otot dan persendian serta tulang-tulang. Dalam menendang anggota tubuh yang menjadi penggerak utama adalah anggota gerak bagian bawah yaitu tungkai.

Menurut Hardianto Wibowo tungkai adalah bagian bawah dari tubuh manusia yang berfungsi untuk menggerakkan tubuh seperti berjalan, berlari, dan melompat. Terjadinya gerakan pada tungkai tersebut disebabkan adanya

otot dan tulang.¹⁵ Otot merupakan alat gerak aktif dan tulang merupakan alat gerak pasif.

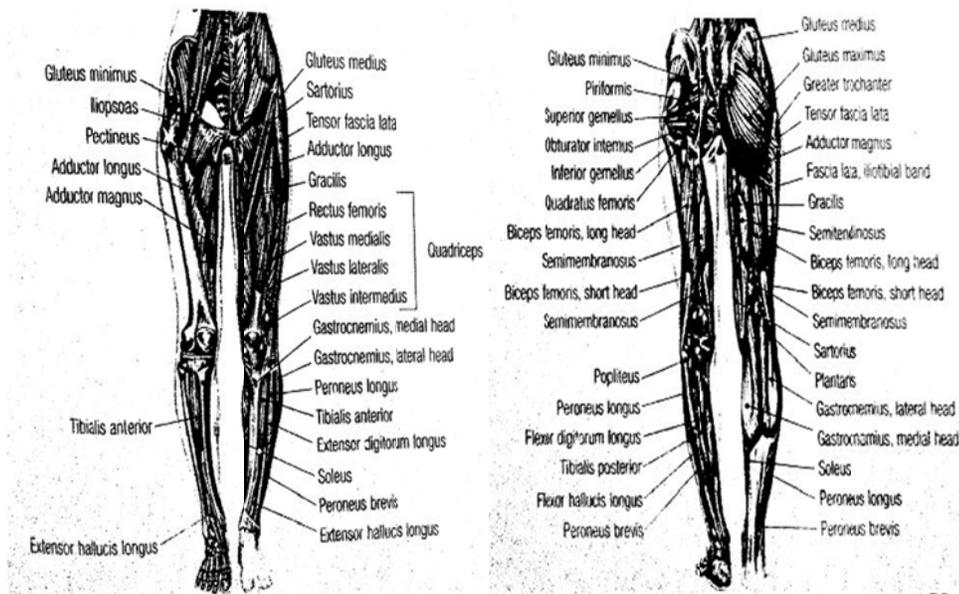
Sistem kerja organ tubuh secara sistematis yang utuh seperti menendang bola menggunakan otot besar bagian bawah seperti *hamstrings*, *quadriceps*, *gluteus* dan *gastrocnemeus* semua otot tersebut bekerja secara bersamaan dengan keterampilan *shooting* yang diberikan bermain bola saja melainkan mengerti cara kerja otot.

Untuk melakukan gerakan *shooting* bukan hanya dilakukan oleh bagian otot tungkai saja yang melakukan gerakan akan tetapi tangan juga melakukan gerakan tapi hanya berayun untuk menjaga keseimbangan dan keserasian gerak pada saat melakukan *shooting*.

Untuk melakukan *shooting* otot yang bergerak adalah otot bagian bagian bawah. Otot bagian bawah secara umum itu adalah (a) *m. Tibialis anterior*, (b) *m. Extensor hallucis longus* (c) *m. Extensor digitorum longus* (d) *m. Peronis tersiuse* (e) *m. Gastrocnemius* (f) *m. Soleus* (g) *m. Plantaris* (h) *m. Pepleteus* (i) *m. Tibialis posterior* (j) *m. Pereneus brevis*.¹⁶ Berikut gambar jelas bagian otot tungkai bawah yang digunakan untuk melakukan gerakan *shooting*.

¹⁵ Hardianto Wibowo, Anatomi Sistem Lokomotor, (Jakarta: IKIP FPOK Jakarta, 1994), h.3

¹⁶ Thomas Reilly and A. Mark Williams, Science and Soccer, (simultaneously) Published in the USA and Canada Routledge by,2007), h.21



Gambar 2.12 : Otot Tungkai Bagian Bawah

Sumber : Frederic delavier, *Strength Training Anatomy, Second Edition, Human kinetics, 2006, h.93*

Dari penjelasan di atas, untuk melakukan gerakan *shooting* pada saat melakukan ancang-ancang, persediaan bergerak dimulai dari gerakan *fleksi* ke persendian lutut dan panggul serta angkel kaki kanan yang terangkat ke atas. Sedangkan pada saat menedang kaki kiri menahan, begitu juga seterusnya hingga pergantian langkah kaki. Ketika kaki kiri berhenti, maka akan terjadi penahanan berat badan pada kaki kiri, yang didukung oleh otot-otot *hamstring, quadriceps, gluteus, gastronomicus*. Berat badan akan ditanggung seluruhnya oleh kaki kiri. Kaki kiri dalam menahan berat badan

sedikit dibengkokkan agar mendapat jangkauan kaki kanan pada bola. Sehingga perkenaannya sesuai dengan yang diinginkan.

Pandangan sebelum tendangan dikonsentrasikan ke bola sedangkan ketika hampir menyentuh bola lihatlah sasaran yang akan dituju. Pada saat menendang bola dengan kaki kanan maka poros pertama persendian terdapat pada pinggul. Lutut sedikit *fleksi* yang digerakkan oleh kelompok-kelompok otot *hamstring* yang juga ikut mengambil anjang-ancang dan sendi engkel lurus *ekstensi* yang dikontraksikan oleh otot-otot betis. Pada saat pergerakan menarik kaki tendang dari belakang yang bertugas adalah otot *iliacus, anterior sup, illi spine, tensor fasciae latae* atau kelompok *quadriceps extensor* bagian *froximal*.

Sedangkan pada saat *ekstensi* lutut digerakkan oleh *rectus femoris, vastus medialis, vastus rateralis*, atau kelompok *quadriceps* bagian *distal*. Pada saat gerak *follow trough*, otot-otot *rileks* dan menapakkan kaki sebagai gerak lanjutan untuk menghindari resiko cedera.

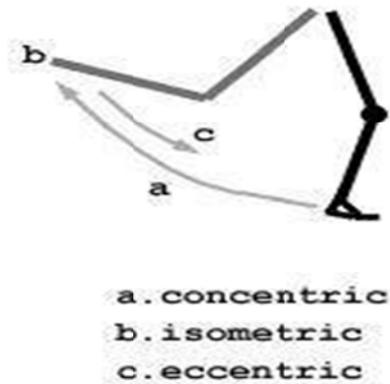
Proses analisis biomekanika pada saat melakukan ayunan gerakan pada saat melakukan *shooting* meliputi : (a) *Consentric*, (b) *Isometric*, (c) *eccentric*.

- a. *Concentric*, otot yang memendek dan menjadi tebal atau kedua ujungnya saling mendekat.¹⁷ Dimana jenis kontraksi otot ini terjadi pemendekan otot yang bertujuan untuk menghasilkan akselerasi pada tubuh contohnya lari *sprint*.
- b. *Isometric*, tensi otot diimbangi beban atau tahanan kaki tanpa ada tahanan otot atau tanpa gerak.¹⁸ Kontraksi ini merupakan kontraksi otot bagian otot dikontraksikan tanpa terjadinya gerakan pada sendi dan tanpa gerakan anggota tubuh dengan gerakan seperti mendorong tembok.
- c. *Eccentric*, otot menjadi lebih panjang dan tegangan otot bertambah atau kedua ujung otot saling menjauh.¹⁹ Kontraksi otot ini terjadi ketika sudah adanya gerakan kontraksi otot memendek, atau sendi ditekuk dengan mengangkat beban, setelah itu beban pada otot diturunkan secara perlahan hingga otot kembali pada ukuran yang sebenarnya. Gerakannya seperti menurunkan *dumbbell* saat sudah di angkat. Dengan kata lain, kontraksi ini merupakan lanjutan dari gerakan kontraksi otot yang memendek.

¹⁷ C. Efendi, 2009, Faak Sel, Cairan Tubuh, Saraf Tepi, dan Otot, Surabaya: Departemen Ilmu Faal UNAIR, h. 47

¹⁸ *Ibid.*, h. 52

¹⁹ *Ibid.*, h. 58



Gambar 2.13 : Gerak Biomekanik Pada Saat *Shooting*

Sumber: Thomas Reilly and A. Mark Williams, *Science and Soccer*,
(simultaneously Published in the USA and Canada Routledge by,2007), h.21

Jadi *shooting* harus dimiliki oleh seorang pemain depan untuk mencetak gol ke gawang lawan dalam situasi pertandingan oleh karena itu seorang pemain depan harus mampu memanfaatkan peluang semaksimal mungkin untuk melakukan *shooting*. Secara keseluruhan rangkaian gerak dalam menendang yang baik dibutuhkan suatu ancang-ancang untuk mendapatkan kecepatan yang membangkitkan *power*. Dibutuhkan kekuatan otot-otot untuk menghasilkan kekuatan yang besar. Penempatan kaki tumpu menjadi penentu arah jalannya bola, melambung, mendatar dan menyusur tanah.

3. Hakikat Pemain Depan

Pemain depan sering kita sebut dengan *striker* atau penyerang. Tugas utama seorang pemain depan adalah mencetak gol. Pemain depan biasanya disebut dengan *striker* atau *winger* yang bertugas mencetak gol.²⁰ Pemain depan adalah pemain yang menempati posisi depan. *Striker* adalah pemain depan yang menempati posisi di daerah tengah lapangan penyerangan dan merupakan salah satu dari pencetak gol utama didalam sebuah tim. *Wingger* adalah pemain depan yang menempati bagian sayap yang biasanya menjaga pemain sayap depan lawan dan bertugas untuk mengumpan bola kepada penyerang tengah atau *center forward*.

Seorang pemain depan harus mempunyai *sprint* yang tinggi melakukan gerakan-gerakan yang mampu mengecoh lawan sehingga musuh merasa susah untuk menjaga pemain depan.²¹ Pemain depan adalah posisi yang membutuhkan tiga hal utama: kecepatan, teknik keterampilan, dan bakat. Bila salah satu syarat di atas tidak terwujud, sulit menjadi pemain depan yang handal. Penyerang juga membutuhkan naluri dan konsentrasi yang tajam.

Dari penjabaran di atas, untuk menjadi pemain depan tidak hanya mengandalkan lari ataupun kekuatan saja akan tetapi aspek lain yang meliputi fisik, teknik dan taktik perlu diberikan kepada pemain muda terutama

²⁰ J.A. Luxbacher, *Ibid*, h.112

²¹ Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia, *Ibid*, h.27

anak usia 13 tahun. Dengan demikian keterampilan dasarnya perlu dibentuk secara dini, sehingga keterampilannya menjadi otomatisasi.

4. Hakikat Usia 13 tahun

Perkembangan kemampuan fisik yang paling menonjol pada anak usia 13 tahun adalah kekuatan, kecepatan, dan ketahanan kardiorespiratori.²² Remaja usia 13 – 14 tahun pertumbuhannya sangat pesat, terutama pada anak laki-laki. Kemampuan gerak berkembang sejalan dengan pertumbuhan ukuran tubuh, kemampuan fisik dan perubahan fisiologis.

Pada laki-laki cenderung mengalami peningkatan kemampuan gerak yang lebih besar dibanding perempuan, karena dalam beberapa hal laki-laki kondisinya lebih menguntungkan.²³

Dalam sepakbola usia 11 - 12 tahun masuk kedalam Junior D, sedangkan 13 - 14 tahun masuk ke dalam kategori junior C. Berdasarkan pertimbangan bahwa usia Junior D merupakan usia krisis, dimana pemain memasuki masa pubertas, maka pelatih di kelompok usia ini perlu mengerti dan memahami gambaran karakteristik kelompok usia ini sebagai berikut :

- 1) Pemain memasuki masa pubertas. Saat pubertas, pertumbuhan tubuh pemain sedang cepat. Ini berujung pada penurunan fleksibilitas dan kemampuan koordinasi.
- 2) Pemain usia ini memiliki antusiasme berlatih tidak stabil. Ini karena saat pubertas, pemain cenderung menurun penampilannya. Grafik menurun membuat pemain kurang

²² Yudrik Jahja, Buku Ajar Psikologi Perkembangan, FIP – UNJ, 2011, h. 82

²³ Sugianto, Pertumbuhan Dan Perkembangan Gerak, (Jakarta: KONI Pusat, 1993), h.30.

- antusias menjalani latihan, meningngat tingkat kesuksesan tidak setinggi biasanya.
- 3) Pemain Junior C telah memiliki kematangan teknik setelah melewati masa Junior D.
 - 4) Pemain Junior C juga memasuki fase kematangan intelejensia.²⁴

Jadi dalam latihan usia 13 - 14 tahun, siswa harus lebih disiplin dalam melakukan latihan dan pelatih harus mengoreksi apabila ada kesalahan dalam teknik maupun gerakan mereka. Siswa harus memiliki teknik yang baik dan benar sesuai yang diinstruksikan pelatih, latihan *shooting* dilakukan secara berulang-ulang agar menghasilkan gerakan otomatisasi.

Tabel 2.1 : karakter anak berdasarkan usia

Age typical characteristics:

Age	Psychological	Motor functions
10-12 years	Easy learning and eager to learn	harmonious build
	social consciousness	body well in proportion
	mimic idols	good coordination
12-14 years	(pre) puberty	enormous growth
	doesn't want to cope with authority	sensitive to injuries
	conflicts overrate themselves	

Sumber : AFC C Certificate Coaching Course Manual

Menurut tabel tersebut maka anak usia 13 tahun memiliki perkembangan tubuh yang sangat cepat namun sangat rentan sekali terhadap cedera karena itu dalam permainan sepakbola sangat diperhatikan pertandingan-

²⁴ Ibid. h.64.

pertandingan pada usia dini walaupun berbeda umur hanya beberapa tahun dapat mengakibatkan cedera bagi anak tersebut yang bukan seusianya.

Selain dari perkembangan tubuh pada usia ini juga mereka mempunyai mental yang sangat tinggi namun mereka masih belum mampu mengatasi atau mengendalikan emosi diri mereka sendiri. Meski begitu, kemampuan fisik dan keterampilan gerak masih bisa ditingkatkan dan dipertahankan pada masa pubertas dengan melalui latihan olahraga secara teratur.

Prestasi puncak kebanyakan cabang olahraga bisa dicapai pada masa usia dewasa muda, namun prestasi puncak yang tinggi hanya bisa dicapai apabila latihan secara teratur sudah mulai dilakukan sejak usia anak-anak dimana keterampilan gerak dasar sudah mulai terbentuk.

Tabel 2.2 : Tahap-tahap perkembangan pemain

TAHAP - TAHAP PERKEMBANGAN PEMAIN

AKA R R U M P U T		R E M A J A	
Tahap Senang Bermain	Tahap Dasar	Tahap Pembentukan	Tahap Akhir Remaja
U 6 s/d U 10	U 11 s/d U 13	U 14 s/d U 16	U 17 s/d U 20

Sumber : Pedoman kurikulum dan silabus kursus pelatih lisensi "D".
Terjemahan AFC *handbook Coaching Guide* Usia 13 – 15 tahun, Copyright
2006. Hal 98

Awal remaja, pemain mengalami perubahan perkembangan (fisik, psikologi dan emosional) yang signifikan selama tahap ini. Para pelatih perlu mengidentifikasi perubahan-perubahan ini dan menolong para pemain menerima perubahan yang sulit ini serta melewati tantangan-tantangan baru ini dan menyiapkan dukungan sepanjang periode ini.²⁵

Usia 11 - 14 tahun merupakan fase menengah dalam latihan, fase ini disebut sebagai *intermediate training*, di usia inilah anak-anak kini beranjak lebih dewasa dan telah mengenal sepakbola lebih mendalam.²⁶ Anak usia 13 tahun merupakan usia peralihan dimana pada usia ini merupakan perpindahan dari masa anak-anak ke masa remaja atau masa pubertas, maka perlu penanganan yang lebih pada usia ini karena apabila pada usia ini anak-anak salah mendapatkan pendidikan dan bimbingan dalam bidang apapun maka ke depannya anak tersebut kemungkinan akan terus salah apabila tanpa tindakan cepat oleh orang-orang tertentu dalam menangani bidang yang seharusnya bisa ia eksplorasi dalam hal ini yaitu keterampilan *shooting*.

²⁵ AFC, *handbook, football youth*, (Jakarta : 2011) h.71

²⁶ Ganesha Putra, *Kutak-Katik Latihan Sepakbola Usia Muda*, (Jakarta: PT VISI GALA 2000, 2010), hlm. 57.

Gambar 2.14 : Piramida sepakbola AFC

Sumber : AFC *Handbook Football Youth*

Piramida Sepakbola AFC” menunjukkan bahwa sepakbola akar rumput berfungsi sebagai suatu dasar untuk Klub dan Tim–tim Nasional. Adalah penting untuk disadari bahwa semakin lebar dasarnya, lebih banyak pemain akar rumput tetap terlibat di luar tim–tim sekolah dan tim-tim dikomunitas mereka. Adalah juga diharapkan bahwa banyak dari mereka yang menikmati bermain permainan ini akan merasa wajib untuk mengisi beberapa peran dan fungsi sebagai pelatih masa depan, pengurus dan *official*.

5. Hakikat Liga Topskor Tahun 2016

Liga Topskor merupakan liga kelompok umur 13 tahun dimana pada usia ini awal mereka bermain dengan ukuran lapangan penuh dan dengan jumlah

pemain 11 lawan 11 selain itu pada Liga Topskor sudah bertanding dengan sistem kompetisi dimana setiap tim peserta bertemu dengan yang lainnya.

Pada tahun 2016 Liga Topskor mengalami beberapa perubahan mulai dari format kompetisi yang dijadikan 2 putaran sehingga memiliki sistem full kompetisi, pada tahun 2015/2016 juga terdapat 2 grup yaitu grup Top dan grup Skor. Selain memodifikasi pertandingan juga dilakukan dimana tidak ada hasil seri apabila ada tim yang bertanding berkesudahan seri maka langsung diadakan tendangan adu pinalti dimana tim yang menang adu pinalti mendapatkan poin 2 dan yang kalah melalui adu pinalti mendapatkan poin 1, apabila menang dan kalah pada pertandingan normal maka nilainya sama seperti pertandingan umumnya dimana 3 poin untuk yang menang dan kalah mendapatkan poin nol.

Pada tahun 2015/2016 para tim peserta diwajibkan hanya membawa pemain kelahiran 2002 sebanyak 30 persen dan sisanya yang diperbolehkan hanya pemain kelahiran 2003. Dengan ini pemain yang berusia lebih satu tahun diharapkan dapat membimbing dan membantu mengembangkan permainan yang masih berusia satu tahun lebih muda dibawahnya tersebut.

Kompetisi Divisi Utama Liga Topskor U-13 segera bergulir kembali. Kali ini dengan berbagai format baru yang ditawarkan, Liga Topskor U-13 akan memulai kompetisi dengan perhitungan tahun berurutan, yaitu 2015/2016.

Nantinya kompetisi akan dibagi ke dalam dua wilayah, barat dan timur. Pemain yang boleh didaftarkan setiap SSB yang ikut adalah kelahiran 2003 sebanyak 70 persen dan 2002 sebanyak 30 persen. Kompetisi ini juga membuat peraturan dalam penghitungan poin pertandingan. Nantinya tim kalah dalam waktu normal tidak dapat poin, kalah melalui adu pinalti dapat 1 point, menang melalui adu pinalti dapat 2 poin, dan menang dalam waktu normal mendapatkan 3 poin.

Pada tahun 2015/2016 kompetisi LigaTopSkor U-13 musim ini diikuti 20 tim SSB di wilayah Jabodetabek dan Bandung dibagi menjadi 2 grup yang terdiri dari 10 tim pada masing-masing grup dan mendapatkan lapangan pertandingan yang berbeda pada masing-masing grup. Dari 20 tim itu dibagi menjadi dua grup, yaitu grup Top dan grup Skor. Grup Top pada putaran pertama akan bertanding di Lapangan Universitas Trisakti, Nagrak. Sedangkan grup Skor di putaran pertama bermain di Lapangan Makostrad Cilodong. Grup Top terdiri dari tim SSB Mandiri SSS, Garuda Putra, ASIOP, Persigawa, Benteng Muda, Soccer One, Rajawali Muda, JNC, Matador Mekarsari, dan UNI Bandung. Sedangkan Grup Skor terdiri dari tim SSB Bina Taruna, Salfas Soccer, Pelita Jaya, Charis FA, Cibinong Putra, Citeureup Raya, Kabo Mania, Astam, YRMD, dan Sukmajaya.²⁷

²⁷ Ari DP, "Liga TopSkor U-13 2015/2016 Dimulai 3 Oktober Mendatang", TopSkor, <http://topskor.co.id/football/news/6/liga-indonesia/2015/08/7810/liga-topskor-u13-20152016-dimulai-oktober-mendatang> (diakses 27 Maret 2016).

B. Kerangka Berfikir

Keterampilan sepakbola seorang pemain tidak akan tercipta dengan baik tanpa adanya latihan dan kerja keras secara terus menerus. Untuk itu perlu diadakan pembinaan anak usia dini, seperti anak usia 13 tahun. Dimana pada usia 13 tahun pertumbuhan dan pembentukan organ-organ tubuh sangat baik. Selain organ-organ tubuh yang bertumbuh dan berkembang fisik, tehnik, psikologi, dan emosional juga berkembang signifikan. Jadi para pelatih perlu mengidentifikasi dan menganalisa setiap perubahan yang dialami pada usai 13 tersebut. Perkembangan keterampilan gerak dasar sepakbola pada usia tersebut sangat kompleks yang dibutuhkan oleh seorang pemain seperti keterampilan teknik dan taktik yang harus diberikan.

Mengenai keterampilan *shooting* seorang pemain harus benar-benar diajarkan sangat baik, seperti bagaimana cara melakukan tembakan *instep drive*, *volley*, dan *swerving* dengan baik dan benar. Sehingga pemain tersebut benar-benar matang dalam melakukan *shooting*. Oleh sebab itu peneliti membatasi keterampilan tersebut yang digunakan pemain depan, setelah mendapatkan kriteria yang baik tentang keterampilan sepakbola maka tugas seorang pelatih yang bisa menganalisa pemain-pemain tersebut untuk dilatih dan dibina kejenjang yang lebih baik.

Keterampilan *shooting* anak usia 13 tahun harus dilakukan dengan baik dan benar, untuk itu seorang pelatih harus bisa mencontohkan dan menjelaskan dengan baik bagaimana cara melakukan keterampilan tersebut. Agar seorang anak dapat melakukan dan mempraktekannya juga dengan teknik yang baik dan benar. Karena apabila seorang pelatih menjelaskan atau mencontohkan teknik *shooting* yang salah maka anak tersebut sampai dia dewasa akan terjadi otomatisasi gerak yang salah. Selain itu pada usia ini seorang pelatih juga harus mengenalkan dan mengajarkan pemainnya pada beberapa posisi berbeda karena sangat penting bagi pemain usia ini dapat bermain di berbagai posisi. Untuk pemain depan dalam hal ini adalah *striker*, mereka harus tetap diajarkan berbagai macam teknik dalam sepakbola terutama *shooting*. Pada teknik ini, seorang pemain depan harus dapat melakukan dengan baik, karena posisinya memungkinkan dia banyak melakukan *shooting*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahu total keberhasilan dan kegagalan keterampilan *shooting* peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor u-13 tahun 2016.
2. Mengetahui prosentase keberhasilan dan kegagalan keterampilan *shooting* peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor u-13 tahun 2016.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Di Laksanakan di Lapangan Sepakbola Trisakti, Ciangsana, Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu Tanggal 25 Februari 2016, sedangkan Pengambilan Data penelitian yaitu dilaksanakan pada Pertandingan 8 besar yang dilaksanakan tanggal 13 Maret sampai dengan pertandingan Final tanggal 10 April 2016. Pertandingan dilaksanakan setiap hari Minggu pada tanggal, 13, 20, 27 Maret dan 3, 10 April 2016

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.² Metode deskriptif dengan menggunakan teknik *survey*, sedangkan teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan metode observasi dan dengan melakukan pengamatan langsung dan didukung menggunakan kamera video, pada Liga Topskor Usia 13 peserta 8 Besar Tahun 2016.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sugiono mengatakan bahwa “wilayah yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain Liga Topskor Usia 13 tahun 2016 dari mulai babak 8 besar total 144 pemain.

¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Alfabeta: Bandung, 2011) h. 2

² Ibid., h. 6

³ Ibid., h. 80

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁴ Sampel yang saya teliti adalah seluruh pemain depan Liga Topskor Usia 13 Tahun 2016 yang bermain dari 8 besar total 32 pemain. Teknik pengambilan sampel saya sebagai peneliti menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiono *purposive sampling* atau *sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan.⁵ Dengan demikian kriterianya adalah:

1. Pemain yang bermain di setiap pertandingan Liga Topskor usia 13 tahun 2016 babak 8 besar-final.
2. Pemain yang pada line up berposisi sebagai penyerang pada Liga Topskor usia 13 tahun 2016 babak 8 besar-final.
3. Pemain depan yang melakukan *shooting* pada Liga Topskor usia 13 tahun 2016 babak 8 besar-final.

⁴ *Ibid.*, h.81

⁵ *Ibid.*, h. 124

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶ Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kamera dan blanko. Kamera disini berfungsi untuk merekam pertandingan serta sebagai rekaman data jika pengamatan langsung terlewat oleh pengamat. Sedangkan blanko penelitian yang berisi kolom-kolom, *table* dan barisan *table* untuk mencatat keberhasilan dan kegagalan dalam melakukan *shooting*. Teknik pengamatan memiliki beberapa manfaat :

- a. Teknik pengamatan memungkinkan adanya pengalaman secara langsung dan dalam penelitian ini pengalaman didapat langsung dari pertandingan yang di amati.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati, mencatat kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti memanfaatkan pengamatan dengan baik untuk mengurangi atau menghilangkan keraguan data yang diambilnya. Dengan pengamatan yang cermat peneliti akan mengurangi tingkat kesalahan dari pengambilan data dan pengumpulan data untuk mengetahui keberhasilan dari keterampilan sepakbola usia dini. Alat dan perlengkapan yang digunakan yaitu:
 - 1) Kertas blanko instrument penelitian

⁶ Ibid, h. 148

- 2) Alat tulis
- 3) Papan jalar
- 4) Handicam

Berikut blangko penelitian untuk mengetahui jumlah kegagalan dan keberhasilan *shooting*:



DATA STATISTIK SHOOTING LIGA TOP SKOR U-13

NO	NAME	TEAM	SHOOT		KET
			(+)	(-)	
TOTAL					

Ket :

NO : nomor punggung pemain

(+) : berhasil

(-) : gagal

Kriteria *shooting* :

- a. *Shooting* dinyatakan berhasil apabila bola masuk kedalam gawang atau menjadi sebuah gol.
- b. *Shooting* dinyatakan gagal apabila bola tidak masuk kedalam gawang atau tidak menjadi gol.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan instrument penelitian berupa blangko penelitian. Batasan-batasan yang tidak dipahami oleh pengamat pada saat itu, dibantu oleh video rekaman pertandingan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Pengumpulan data dilakukan oleh beberapa pengamat (observer) yang sudah mengetahui teori ahli dalam bidang sepakbola khususnya dalam bidang *shooting* disetiap pertandingan, pengamat bertugas mengamati dan mencatat setiap keberhasilan dan kegagalan *shooting* ke dalam blangko yang telah disiapkan.
2. Pengamat mengambil keputusan berdasarkan instrumen penelitian yang bersumber dari para ahli tentang kriteria keberhasilan dan kegagalan *shooting* setiap pemain. Pengamat berhak memutuskan keberhasilan dan kegagalan berdasarkan batasan yang ada.
3. Pengamat juga mengumpulkan video rekaman pertandingan, untuk membantu hasil pengamatan dengan menggunakan teknik survey.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan keterampilan *shooting* dengan cara mendata keberhasilan dan kegagalan,

teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan prosentase.⁷

1. Menghitung prosentase atau disebut Frekuensi Relatif (frel).
2. Menghitung jumlah *shooting* dalam permainan sepakbola (N).
3. Menginterpretasikan setiap kriteria kemampuan masing-masing menghitung keberhasilan dan kegagalan *shooting* dalam permainan sepakbola (f1) untuk menghitung skor prosentase digunakan rumus : Frel

$$= \frac{f1}{N} \times 100\%$$

⁷ Nana Sudjana, Metode Statistik, (Bandung: Tarsono, 1992), h.20

BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengambilan data kemudian dikumpulkan dan diolah maka diperoleh hasil analisis *shooting* pemain depan peserta 8 besar Liga Topskor Usia 13 Tahun 2016. Pada Liga Topskor 2016 ini, selama babak 8 besar hingga final terjadi 332 kali *shooting*, terdiri dari 56 kali *shooting* yang berhasil, dan 276 kali yang gagal. Menurut data dari seluruh pertandingan 8 besar Liga Topskor Usia 13 Tahun 2016 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Prosentase total keberhasilan dan kegagalan *shooting* pemain depan peserta 8 besar Liga Topskor Usia 13 Tahun 2016

NO	TEAM	IN GOAL		OFF GOAL		Σ
		FREKUENSI	PROSENTASE (%)	FREKUENSI	PROSENTASE (%)	
1	JNC	5	21,73%	18	78,27%	23
2	MATADOR	7	15,55%	38	84,45%	45
3	YRMD	9	14,51%	53	85,49%	62
4	ASTAM	2	8,33%	22	91,67%	24
5	BINA TARUNA	12	21,42%	44	78,58%	56
6	SALVAS	3	14,28%	18	85,72%	21
7	ASIOP	15	19,48%	62	80,52%	77
8	SOCCER ONE	3	12,5%	21	87,5%	24
TOTAL		56		276		332
%		16,86		83,14		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi keberhasilan dan kegagalan *shooting* pemain depan peserta 8 besar Liga Topskor Usia 13 Tahun 2016 berjumlah 332 kali. Dari keseluruhan *shooting* tersebut terlihat pemain depan SSB Asiop Apacinti yang paling banyak melakukan *shooting* yaitu sebanyak 77 kali, 15 berhasil dan 62 kali mengalami kegagalan. Sedangkan pemain depan SSB Salvas merupakan tim yang paling sedikit melakukan *shooting* yaitu sebanyak 21 kali, 3 kali berhasil dan 18 kali mengalami kegagalan. Berikut data distribusi frekuensinya dari data frekuensi total di atas.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Shooting In Goal* Peserta 8 Besar Liga Topskor 2016

NO	NILAI INTERVAL	FREKUENSI
1	2 - 7	5
2	8 - 13	2
3	14 - 19	1
JUMLAH		8

Dari data di atas, diperoleh rata – rata (*mean*) yaitu 7, nilai yang sering keluar (*modus*) 3 dan dengan nilai tengah (*median*) yaitu 6.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Shooting Off Goal* Peserta 8 Besar Liga
Topskor 2016

NO	NILAI INTERVAL	FREKUENSI
1	18 – 24	4
2	25 – 31	0
3	32 – 38	1
4	39 – 45	1
5	46 – 52	0
6	53 – 59	1
7	60 – 66	1
JUMLAH		8

Dari data di atas, diperoleh rata – rata (*mean*) yaitu 34,5, nilai yang sering keluar (*modus*) 18 dan dengan nilai tengah (*median*) yaitu 41.

B. Analisis Data

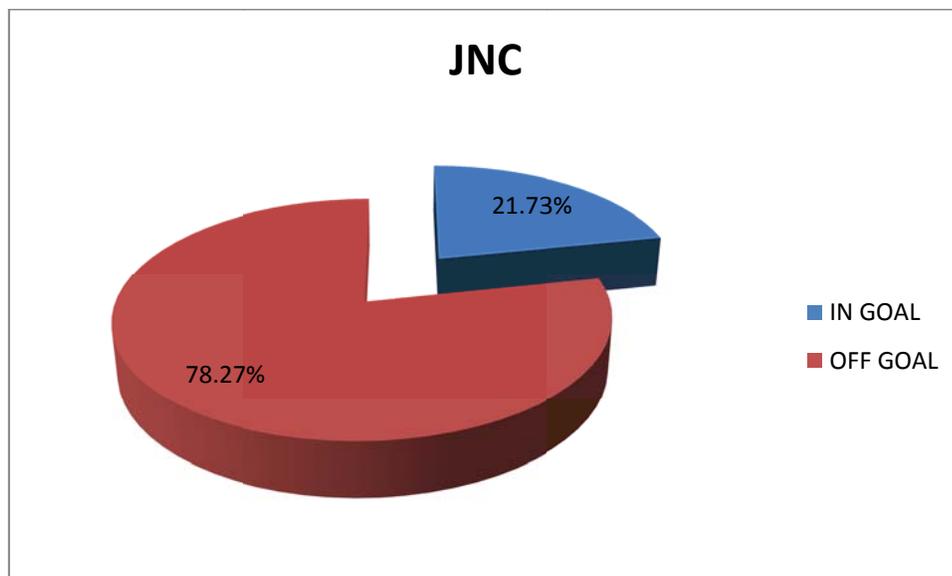
1. Hasil keseluruhan *shooting* pemain depan peserta 8 besar Liga Topskor Usia 13 Tahun 2016

Dari hasil keseluruhan data hasil penelitian di atas, peneliti juga menghitung prosentase dari setiap tim yang berlaga di delapan besar Liga Topskor Usia 13 Tahun 2016 yang lalu. Berikut ini peneliti merincikan data hasil *shooting* baik yang berhasil maupun yang gagal dari setiap tim sebagai berikut.

a. Data keseluruhan *shooting* pemain depan tim JNC pada Liga Topskor U-13 2016

Tabel 4.4 : Data *Shooting* Tim JNC

<i>Shooting</i>	Prosentasi Keberhasilan		Prosentasi Kegagalan		Prosentasi Keseluruhan	
	Berhasil	%	Gagal	%	Jumlah	%
	5	21,73	18	78,27	23	100



Gambar 4.1 : Diagram Prosentase *Shooting* Tim JNC

Dari 3 pertandingan yang dilalui oleh tim JNC, *shooting* yang berhasil mencetak gol hanya 5 yaitu pada pertandingan pertama melawan tim ASTAM tim JNC mencetak 2 gol. 2 gol tersebut terjadi melalui serangan balik pada

pertahanan sebelah kiri tim ASTAM, dikarenakan bek kiri dari tim ASTAM telat dalam melakukan transisi dari menyerang ke bertahan, sehingga bisa dimanfaatkan oleh pemain JNC untuk mencetak gol.

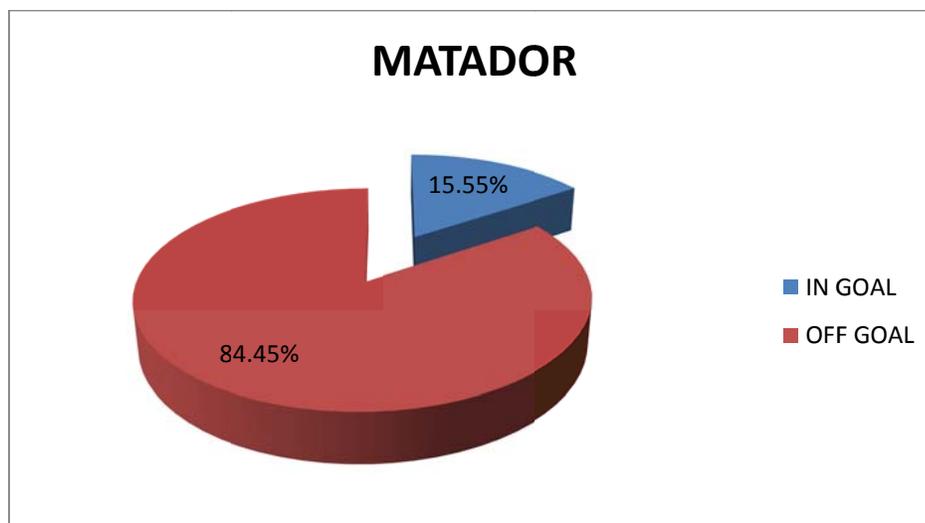
Pertandingan kedua melawan tim MATADOR mencetak 2 gol melalui kombinasi pemain gelandang dan pemain depan di depan kotak pinalti yang tidak dapat diantisipasi oleh pemain bertahan lawan. Dan terakhir pada pertandingan ketiga mencetak 1 gol di gawang tim YRMD melalui *set piece* tendangan bebas di jarak 20 meter pertahan lawan yang dieksekusi oleh pemain bernomor punggung 13 M.Ridho.

Sedangkan *shooting* yang gagal sebanyak 18 kali. Yang disebabkan oleh 6 kali *shoot off target*, 6 kali di *block* oleh penjaga gawang, 3 kali di *block* pemain belakang dari tim MATADOR serta 3 kali berhasil di tangkap oleh penjaga gawang tim MATADOR. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan *shooting* dari tim JNC hanya 21,73% dan kegagalan *shooting* dari tim JNC sebanyak 78,27%.

b. Data keseluruhan *shooting* pemain depan tim MATADOR MEKARSARI pada 8 besar Liga Topskor U-13 2016

Tabel 4.5 Data *Shooting* Tim Matador Mekarsari

<i>Shooting</i>	Prosentasi Keberhasilan		Prosentasi Kegagalan		Prosentasi Keseluruhan	
	Berhasil	%	Gagal	%	Jumlah	%
	7	15,55	38	84,45	45	100



Gambar 4.2 Diagram Prosentase *Shooting* Tim MATADOR

Dari 5 pertandingan yang dilalui oleh tim MATADOR, *shooting* yang berhasil mencetak gol hanya 7 yaitu pada pertandingan pertama melawan tim YRMD tim MATADOR mencetak 2 gol yang terjadi melalui *shooting* keras dari luar kotak pinalti yang tidak berhasil diantisipasi penjaga gawang lawan.

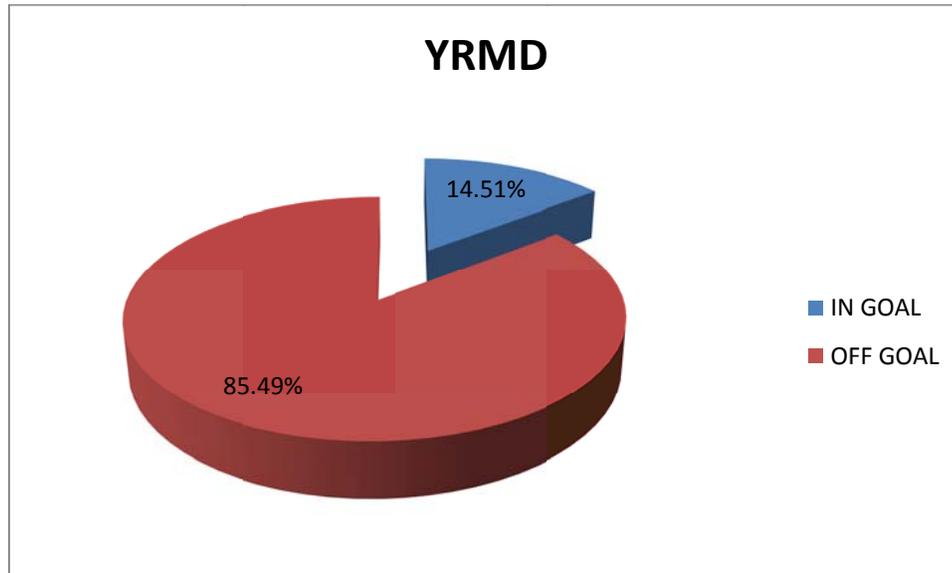
Pertandingan kedua melawan tim JNC mencetak 2 gol yang terjadi melalui kombinasi pemain depan dan pemain *wing* dari tim MATADOR. Pertandingan ketiga mencetak 1 gol melawan ASTAM yang terjadi melalui titik penalti, pertandingan semifinal melawan BINA TARUNA mencetak 1 gol melalui *set piece corner* yang dilanjutkan *shooting* pemain depan dari tim MATADOR. Dan terakhir pada pertandingan FINAL mencetak 1 gol di gawang tim ASIOP yang terjadi melalui *open play* dari pemain depan tim MATADOR.

Sedangkan *shooting* yang gagal sebanyak 38 kali, yang disebabkan oleh 20 kali *shoot off goal*, 8 kali berhasil ditangkap oleh penjaga gawang lawan, 5 kali berhasil di *block* pemain belakang lawan, dan 5 kali berhasil di *block* oleh penjaga gawang lawan. Berdasarkan data diatas tingkat keberhasilan *shooting* tim MATADOR sebanyak 15,55% dan kegagalan *shooting* sebanyak 84,45%.

c. Data keseluruhan *shooting* pemain depan tim YRMD pada 8 besar Liga Topskor U-13 2016

Tabel 4.6 Data *Shooting* Tim YRMD

<i>Shooting</i>	Prosentasi Keberhasilan		Prosentasi Kegagalan		Prosentasi Keseluruhan	
	Berhasil	%	Gagal	%	Jumlah	%
	9	14,51	53	85,49	62	100



Gambar 4.3 Diagram Prosentase *Shooting* Tim YRMD

Dari 5 pertandingan yang dilalui oleh tim YRMD, *shooting* yang berhasil mencetak gol hanya 9 yaitu pada pertandingan pertama melawan tim MATADOR tim YRMD mencetak 1 gol melalui *set piece* tendangan bebas di jarak 22 meter pertahanan lawan yang dieksekusi oleh pemain bernomor punggung 10 Adhitya.

Pertandingan kedua melawan tim ASTAM mencetak 2 gol yang terjadi melalui kombinasi pemain depan dan pemain *wing* dari tim YRMD, dan pada pertandingan ketiga mencetak 3 gol di gawang tim JNC terjadi melalui serangan balik pada pertahanan sebelah kiri tim JNC, dikarenakan bek kiri dari tim JNC telat dalam melakukan transisi dari menyerang ke bertahan, sehingga bisa dimanfaatkan oleh pemain YRMD untuk mencetak gol. Pada

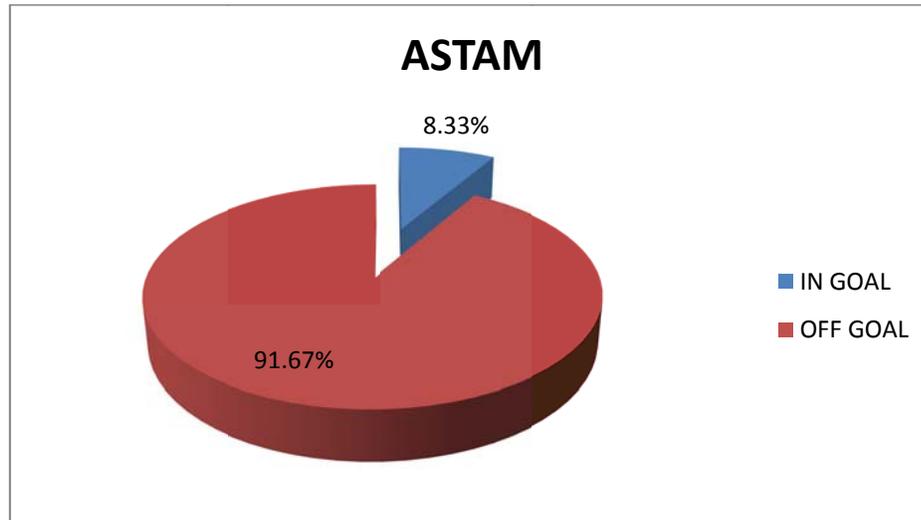
pertandingan semifinal melawan tim ASIOP mencetak 1 gol yang terjadi melalui titik penalti, dan pada pertandingan perebutan juara ketiga melawan tim BINA TARUNA mencetak 2 gol yang terjadi melalui *shooting* keras dari luar kotak penalti.

Sedangkan *shooting* yang gagal sebanyak 53 kali. Yang disebabkan oleh 21 kali *shoot of goal*, 12 kali dapat ditangkap oleh penjaga gawang lawan, 10 dapat di *block* oleh pemain belakang lawan, 10 kali dapat di *block* oleh penjaga gawang lawan. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan *shooting* tim YRMD hanya 14,51% dan kegagalan *shooting* sebanyak 85,49%.

d. Data keseluruhan *shooting* pemain depan tim ASTAM pada 8 besar Liga Topskor U-13 2016

Tabel 4.7 Data *Shooting* Tim Astam

<i>Shooting</i>	Prosentasi Keberhasilan		Prosentasi Kegagalan		Prosentasi Keseluruhan	
	Berhasil	%	Gagal	%	Jumlah	%
	2	8,33	22	91,67	24	100



Gambar 4.4 Diagram Prosentase *Shooting* Tim ASTAM

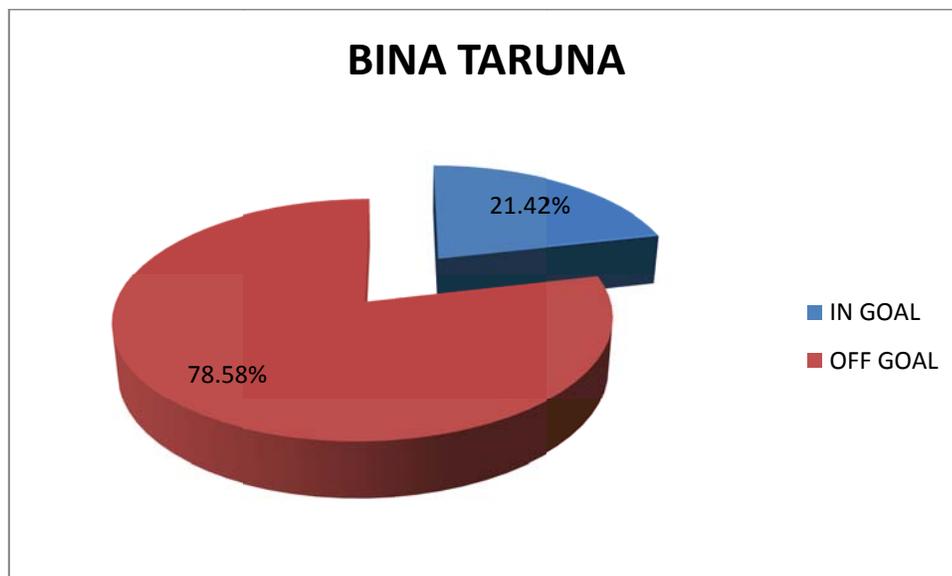
Dari 3 pertandingan yang dilalui oleh tim ASTAM, *shooting* yang berhasil mencetak gol hanya 2 yaitu pada pertandingan pertama melawan tim JNC tim ASTAM mencetak 2 gol yang terjadi melalui kombinasi pemain depan dan pemain gelandang di depan kotak pinalti lawan yang tidak dapat diantisipasi oleh pemain bertahan lawan. Pertandingan kedua dan ketiga melawan tim YRMD dan MATADOR tidak mencetak gol.

Sedangkan *shooting* yang gagal sebanyak 22 kali disebabkan oleh 7 kali *shoot off goal*, 3 kali dapat di *block* oleh penjaga gawang lawan, 6 kali dapat di *block* oleh penjaga gawang, dan 6 kali dapat di *block* oleh pemain belakang lawan. Dari data di atas dapat disimpulkan tingkat keberhasilan *shooting* tim ASTAM hanya 8,33% dan kegagalan *shooting* sebanyak 91,67%.

e. Data keseluruhan *shooting* pemain depan tim BINA TARUNA pada 8 besar Liga Topskor U-13 2016

Tabel 4.8 Data *Shooting* Tim Bina Taruna

<i>Shooting</i>	Prosentasi Keberhasilan		Prosentasi Kegagalan		Prosentasi Keseluruhan	
	Berhasil	%	Gagal	%	Jumlah	%
	12	21,42	44	78,58	56	100



Gambar 4.5 Diagram Prosentase *Shooting* Tim BINA TARUNA

Dari 5 pertandingan yang dilalui oleh tim BINA TARUNA, *shooting* yang berhasil mencetak gol hanya 12 yaitu pada pertandingan pertama melawan tim ASIOP tim BINA TARUNA tidak mencetak gol, pertandingan kedua

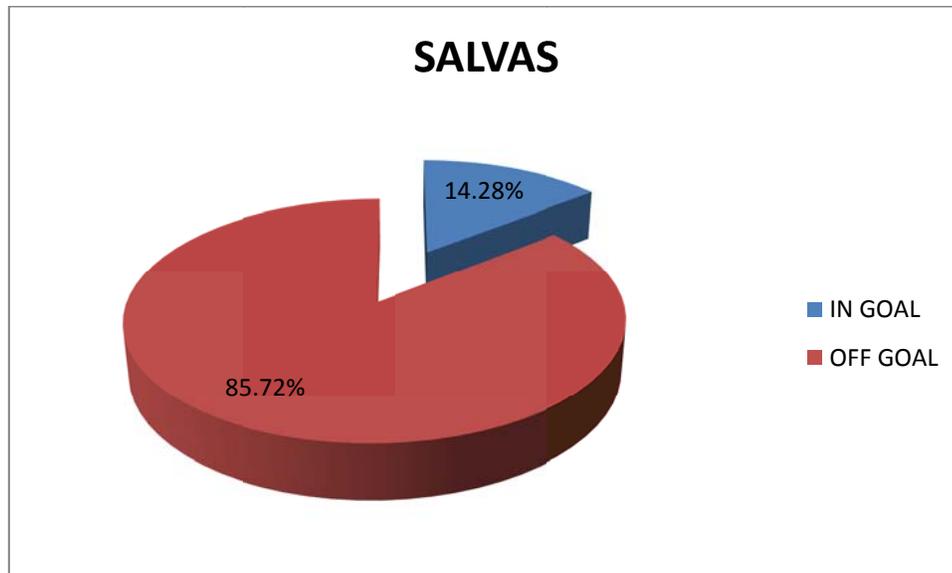
melawan tim SALVAS mencetak 4 gol yang terjadi melalui *open play* dari pemain depan tim BINA TARUNA. Pada pertandingan ketiga mencetak 7 gol di gawang tim SOCCER ONE yang terjadi melalui kombinasi pemain depan dan gelandang di depan kotak pinalti lawan, pada pertandingan semifinal melawan tim MATADOR tidak mencetak gol, dan pada pertandingan perebutan juara ketiga melawan tim YRMD berhasil mencetak 1 gol yang terjadi melalui *shooting* keras dari luar kotak pinalti lawan.

Sedangkan *shooting* yang gagal sebanyak 44 kali yang disebabkan oleh 18 *shoot off goal*, 15 kali dapat di *block* oleh penjaga gawang lawan, 7 kali dapat di *block* oleh pemain bertahan lawan, dan 4 kali dapat ditangkap oleh penjaga gawang lawan. Berdasarkan data di atas tingkat keberhasilan *shooting* tim BINA TARUNA hanya 21,42% dan kegagalan *shooting* sebanyak 78,58%.

f. Data keseluruhan *shooting* pemain depan tim SALVAS pada 8 besar Liga Topskor U-13 2016.

Tabel 4.9 Data *Shooting* Tim Salvas

<i>Shooting</i>	Prosentasi Keberhasilan		Prosentasi Kegagalan		Prosentasi Keseluruhan	
	Berhasil	%	Gagal	%	Jumlah	%
	3	14,28	18	85,72	21	100



Gambar 4.6 Diagram Prosentase *Shooting* Tim SALVAS

Dari 3 pertandingan yang dilalui oleh tim SALVAS, *shooting* yang berhasil mencetak gol hanya 3 yaitu pada pertandingan pertama melawan tim SOCCER ONE tim SALVAS mencetak 2 gol yang terjadi melalui *open play* dari pemain depan tim SALVAS, pertandingan kedua melawan tim BINA TARUNA tidak mencetak gol. Pada pertandingan ketiga mencetak 1 gol di gawang tim ASIOP terjadi melalui *set piece corner* dan dilanjutkan *shooting* oleh pemain depan SALVAS.

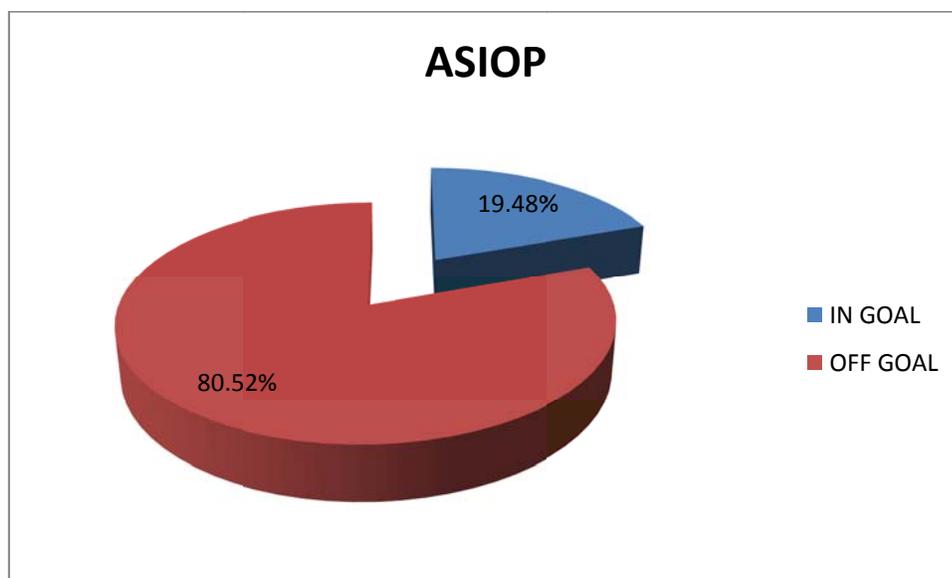
Sedangkan *shooting* yang gagal sebanyak 18 kali yang di sebabkan oleh 6 kali *shoot off goal*, 4 kali dapat di *block* penjaga gawang lawan, 5 kali dapat di *block* pemain bertahan lawan, dan 3 kali dapat di tangkap oleh penjaga

gawang lawan. Dari data di atas dapat disimpulkan tingkat keberhasilan *shooting* tim SALVAS hanya 14,28% dan kegagalan *shooting* sebanyak 85,72%, dan menjadikan tim SALVAS memiliki produktifitas gol paling rendah setelah JNC.

g. Data keseluruhan *shooting* pemain depan tim ASIOP APACINTI pada 8 besar Liga Topskor U-13 2016.

Tabel 4.10 Data *Shooting* Tim Asiop Apancinti

<i>Shooting</i>	Prosentasi Keberhasilan		Prosentasi Kegagalan		Prosentasi Keseluruhan	
	Berhasil	%	Gagal	%	Jumlah	%
	15	19,48	62	80,52	77	100



Gambar 4.7 Diagram Prosentase *Shooting* Tim ASIOP

Dari 5 pertandingan yang dilalui oleh tim ASIOP, *shooting* yang berhasil mencetak gol hanya 15 kali yaitu pada pertandingan pertama melawan tim BINA TARUNA tim ASIOP mencetak 4 gol yang terjadi melalui serangan balik dari sisi sebelah kanan tim BINA TARUNA dikarenakan bek kanan dari tim BINA TARUNA telat melakukan transisi dari menyerang ke bertahan sehingga dapat dimanfaatkan menjadi gol.

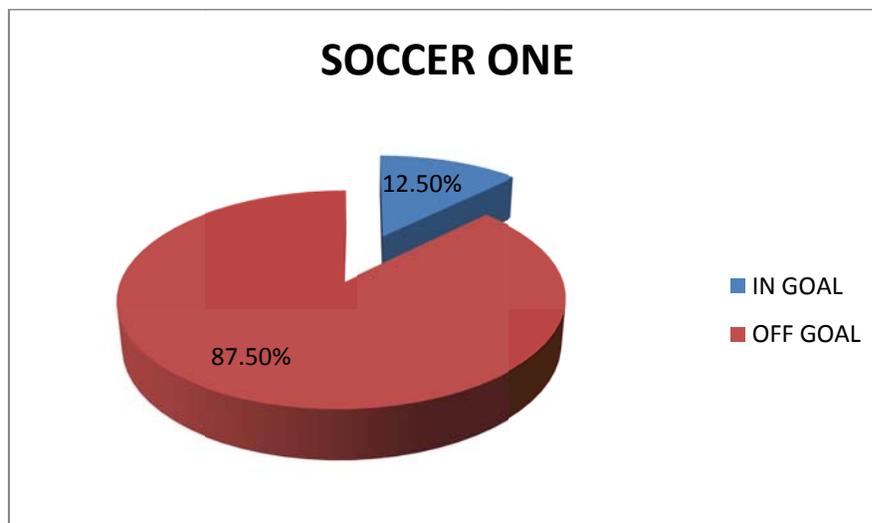
Pertandingan kedua melawan tim SOCCER ONE mencetak 4 gol yang terjadi melalui *open play* pemain depan tim ASIOP, pada pertandingan ketiga mencetak 3 gol di gawang tim SALVAS yang terjadi melalui kombinasi pemain depan dan pemain *wing* di depan kotak pinalti lawan yang tidak bisa diantisipasi pemain bertahan lawan. Pada pertandingan semifinal melawan tim YRMD mencetak 2 gol yang terjadi melalui *shooting* keras dari luar kotak pinalti lawan, dan pada pertandingan final melawan tim MATADOR mencetak 2 gol yang terjadi melalui *set piece corner* dan dilanjutkan *shooting* oleh pemain depan tim ASIOP.

Sedangkan *shooting* yang gagal sebanyak 62 kali yang disebabkan oleh 31 kali *shoot off goal*, 14 kali dapat di *block* oleh penjaga gawang lawan, 12 kali dapat di *block* oleh pemain bertahan lawan, dan 5 kali dapat ditangkap oleh penjaga gawang lawan. Dari data di atas dapat disimpulkan tingkat keberhasilan *shooting* tim JNC hanya 19,48% dan kegagalan *shooting* sebanyak 80,52%.

h. Data keseluruhan *shooting* pemain depan tim SOCCER ONE pada 8 besar Liga Topskor U-13 2016.

Tabel 4.11 Data *Shooting* Tim Soccer One

<i>Shooting</i>	Prosentasi Keberhasilan		Prosentasi Kegagalan		Prosentasi Keseluruhan	
	Berhasil	%	Gagal	%	Jumlah	%
	3	12,5	21	87,5	24	100



Gambar 4.8 Diagram Prosentase *Shooting* Tim SOCCER ONE

Dari 3 pertandingan yang dilalui oleh tim SOCCER ONE, *shooting* yang berhasil mencetak gol hanya 3 yaitu pada pertandingan pertama melawan tim SALVAS tim SOCCER ONE mencetak 1 gol yang terjadi melalui *shooting* keras dari luar kotak pinalti lawan. Pertandingan kedua melawan tim ASIOP

mencetak 1 gol yang terjadi melalui kombinasi pemain depan dan gelandang di depan kotak pinalti lawan yang tidak dapat diantisipasi pemain bertahan lawan, dan terakhir pada pertandingan ketiga mencetak 1 gol di gawang tim BINA TARUNA yang terjadi melalui *set piece* tendangan bebas dari jarak 19 meter dari pertahanan lawan.

Sedangkan *shooting* yang gagal sebanyak 21 kali yang disebabkan oleh 5 kali *shoot off goal*, 6 kali dapat ditangkap oleh penjaga gawang lawan, 7 kali dapat di *block* pemain bertahan lawan, dan 3 kali dapat di *block* oleh penjaga gawang lawan. Dari data di atas dapat disimpulkan tingkat keberhasilan *shooting* tim SOCCER ONE hanya 12,5% dan kegagalan *shooting* sebanyak 87,5%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah yang dikemukakan didukung dengan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir serta analisis data maka hasil penelitian ini diajukan sebagai berikut :

1. Jumlah aktivitas keterampilan *shooting* peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor Usia 13 tahun 2016 adalah sebanyak 332 kali, tingkat keberhasilan *shooting* berhasil lebih sedikit dari pada jumlah *shooting* gagal membuktikan bahwa harus ada evaluasi keterampilan *shooting* oleh pelatih dan para pemain.
2. Jumlah prosentase keterampilan *shooting* pada babak 8 (delapan) besar Liga Topskor Usia 13 tahun 2016, tingkat prosentase keberhasilan heading sebanyak 16,86% dan kegagalan 83,14%. Menjadi bukti bahwa prosentase keberhasilan lebih kecil daripada prosentase kegagalan *shooting* peserta 8 besar Liga Topskor usia 13 Tahun 2016.

A. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dilihat dari tingkat prosentase keberhasilan dan kegagalan keterampilan *shooting* pada peserta 8 (delapan) besar Liga Topskor Usia 13 Tahun 2016 maka yang harus menjadi perhatian para pelatih adalah untuk lebih meningkatkan keterampilan *shooting* karena prosentase keberhasilannya rendah hanya 1,86%.
2. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan data yang menjadi bahan evaluasi kepada para pelatih sekolah sepak bola usia 13 tahun untuk membuat program latihan kedepannya agar lebih baik lagi dan lebih meningkatkan keterampilan *shooting*.
3. Untuk para pelatih agar dapat meningkatkan kemampuan keterampilan *shooting* timnya, karena berdasarkan prosentase. Tim dengan prosentase keterampilan *shooting* tertinggi keluar sebagai juara, yaitu ASIOP dengan prosentase keberhasilan 19,48%. Dan tim dengan prosentase kegagalan tertinggi menjadi tim yang tidak pernah memenangkan pertandingan, yaitu SALVAS dengan prosentase kegagalan 85,72%.

4. Untuk pemain, agar menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan *shooting*. Dengan cara mengikuti setiap program latihan *shooting* yang telah di buat oleh pelatih di timnya masing-masing.
5. Untuk mahasiswa yang tertarik membahas mengenai penelitian ini lebih lanjut, agar menjadi lebih spesifik dalam hal materi yang diteliti dan dapat menggunakan populasi yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung, Ma'mun. 2000. Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. Jakarta: Depdikbud.
- Ari, DP. 2016. Liga TopSkor U-13 2015/2016 Dimulai 3 Oktober Mendatang. Jakarta: TopSkor.
- C, Giford. 2007. Keterampilan Sepakbola. Yogyakarta: PT.Citra Aji Parama.
- Danny, Mielke. 2003. Dasar – Dasar Sepakbola. Jakarta: Pakar Jaya.
- Dessy, Anwar. 2001. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Karya Abadi.
- Hardianto, Wibowo. 1994. Anatomi Sistem Lokomotor. Jakarta: IKIP FPOK Jakarta.
- Hari, Amirullah. 2003. Alat Evaluasi Keterampilan Bermain Bola Besar. Jakarta: Depdiknas.
- Koger, Robert. 2013. Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Kountor, Ronny. 2009. Statistik Praktis. Jakarta: PPM.
- Luxbacher, Joseph A. 2001. Sepakbola. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M, Mashyuri. Zainuddin. 2008. Metodologi Penelitian. Malang: Refika Aditama.
- Mellius, Ma'u. 2014. Teknik Dasar Bermain Sepak Bola, Jakarta: Cakrawala.
- Moh, Nazir. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nana, Sudjana. 1992. Metode Statistik. Bandung: Tarsono.
- Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia. 2001. Technical Departement. Jakarta: PSSI.
- Remmy, Muchtar. 1992. Olahraga Pilihan Sepakbola. Jakarta: Depdikbud.

- Rusli, Lutan. 1998. Belajar Keterampilan Motorik pengantar Teori dan Metode. Jakarta: Depdikbud.
- Singer, H. 2001. Reading and Learning From Text. Boston: Little, Brown and Company.
- Soekatamsi. 1993. Permainan Besar I Sepakbola. Jakarta: Depdikbud.
- Sugianto, dan Sudjarwo. 1991. Perkembangan dan Belajar Gerak. Jakarta: Univeritas Terbuka, Depdikbud.
- Sugianto. 1993. Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak. Jakarta: Koni Pusat.
- Sugiono. 2001. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Thomas Reilly and A. Mark Williams. 2007. Science and Soccer Simultaneously. Amerika: Canada Routledge.
- Timo, S. Sceunemann. 2003. Kurikulum & Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia. Jakarta.
- <http://topskor.co.id/football/news/6/liga-indonesia/2015/08/7810/liga-topskor-u13-20152016-dimulai-oktober-mendatang> (diakses 27 Maret 2016).

Lampiran 1

Data Shooting Tim Peserta 8 Besar Liga Topskor U-13 2016



PEKAN 1 (13 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
1	M. WISNU	ASIOP		
5	M. AL KHADAFI	ASIOP		
12	ADIGUNA HIRZI	ASIOP		
2	M. UCHIDA	ASIOP		
23	TURANGGA	ASIOP		
10	SANDI ADAM	ASIOP		
27	MAELINO MONTELA	ASIOP		
8	JOVANNI MONTELA	ASIOP		
16	IBRAHIM FAISAL	ASIOP		
7	NADHIF GIRASTA	ASIOP	38'	9',14'
24	RENDI JULIANSYAH	ASIOP	3',22'	26',31'
21	M. RAFI	ASIOP		
4	M. ZHILIAN	ASIOP		
13	YEHEZKIEL	ASIOP		
14	NANDA S	ASIOP		
11	JORDAN IKHSAN	ASIOP	7',11'	39',41'
6	IDHAM S	ASIOP		48'
18	REVANO A	ASIOP		
19	DAFFA AKBAR	ASIOP		



PEKAN 2 (20 MARET 2016)

NO PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
1	M. WISNU	ASIOP		
5	M. AL KHADAFI	ASIOP		
12	ADIGUNA HIRZI	ASIOP		
2	M. UCHIDA	ASIOP		
23	TURANGGA	ASIOP		6'
10	SANDI ADAM	ASIOP		
27	MAELINO MONTELA	ASIOP		3',21'
8	JOVANNI MONTELA	ASIOP		
16	IBRAHIM FAISAL	ASIOP	14',22'	
7	NADHIF GIRASTA	ASIOP	25'	
24	RENDI JULIANSYAH	ASIOP	43'.49'	4',32',38'
21	M. RAFI	ASIOP		
4	M. ZHILIAN	ASIOP		
13	YEHEZKIEL	ASIOP		
14	NANDA S	ASIOP	28'	
11	JORDAN IKHSAN	ASIOP		9'
6	IDHAM S	ASIOP		
18	REVANO A	ASIOP		15'
19	DAFFA AKBAR	ASIOP		



PEKAN 3 (27 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
1	M. WISNU	ASIOP		
5	M. AL KHADAFI	ASIOP		
12	ADIGUNA HIRZI	ASIOP		
2	M. UCHIDA	ASIOP		
23	TURANGGA	ASIOP		
10	SANDI ADAM	ASIOP		13',16'
27	MAELINO MONTELA	ASIOP	22'	3',49'
8	JOVANNI MONTELA	ASIOP		
16	IBRAHIM FAISAL	ASIOP		
7	NADHIF GIRASTA	ASIOP		
24	RENDI JULIANSYAH	ASIOP	11',15'	8',10',21',31',41'
21	M. RAFI	ASIOP		
4	M. ZHILIAN	ASIOP		
13	YEHEZKIEL	ASIOP	7'	15',18'
14	NANDA S	ASIOP		
11	JORDAN IKHSAN	ASIOP	34'41	44',4'
6	IDHAM S	ASIOP		
18	REVANO A	ASIOP		
19	DAFFA AKBAR	ASIOP		



SEMIFINAL (4 APRIL 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
1	M. WISNU	ASIOP		
5	M. AL KHADAFI	ASIOP		
12	ADIGUNA HIRZI	ASIOP		
2	M. UCHIDA	ASIOP		
23	TURANGGA	ASIOP	18'	
10	SANDI ADAM	ASIOP	8'	24'
27	MAELINO MONTELA	ASIOP	44'	48'
8	JOVANNI MONTELA	ASIOP		
16	IBRAHIM FAISAL	ASIOP		
7	NADHIF GIRASTA	ASIOP	15'	
24	RENDI JULIANSYAH	ASIOP	17',31'	15',37'
21	M. RAFI	ASIOP		
4	M. ZHILIAN	ASIOP		
13	YEHEZKIEL	ASIOP		
14	NANDA S	ASIOP		
11	JORDAN IKHSAN	ASIOP		2'
6	IDHAM S	ASIOP		
18	REVANO A	ASIOP		
19	DAFFA AKBAR	ASIOP		21',25'



FINAL (10 APRIL 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
1	M. WISNU	ASIOP		
5	M. AL KHADAFI	ASIOP		
12	ADIGUNA HIRZI	ASIOP		
2	M. UCHIDA	ASIOP		
23	TURANGGA	ASIOP		
10	SANDI ADAM	ASIOP	26'	
27	MAELINO MONTELA	ASIOP		21',28'
8	JOVANNI MONTELA	ASIOP		
16	IBRAHIM FAISAL	ASIOP		
7	NADHIF GIRASTA	ASIOP	3'	31'
24	RENDI JULIANSYAH	ASIOP	12',32',50'	6',17',32'
21	M. RAFI	ASIOP		
4	M. ZHILIAN	ASIOP		
13	YEHEZKIEL	ASIOP		49'
14	NANDA S	ASIOP		
11	JORDAN IKHSAN	ASIOP	2',24'	35',41',43'
6	IDHAM S	ASIOP	47'	
18	REVANO A	ASIOP		
19	DAFFA AKBAR	ASIOP		



PEKAN 1 (13 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
1	PANJI	YRMD		
4	IKHSAN	YRMD		
16	M. RIFQI	YRMD		
10	ADHITYA	YRMD		
20	M. FALENTINO	YRMD		
15	LUKMAN	YRMD		
3	TEDY	YRMD		
88	RIVAN	YRMD		
17	M. PANDU	YRMD	15',27'	
19	YEHEZKIEL	YRMD		9',31'
14	ALVITO	YRMD		
12	M. EGI	YRMD		
18	AHMAD FAUZI	YRMD		
21	RONI	YRMD		
11	FIRMAN	YRMD	41'	
8	M.APRIAN	YRMD		
77	ANNAS	YRMD		
7	ALTHAF	YRMD		
54	M.RIVAL	YRMD		
6	M.FADIL	YRMD		



PEKAN 2 (20 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
1	PANJI	YRMD		
4	IKHSAN	YRMD	11'	
16	M. RIFQI	YRMD		
10	ADHITYA	YRMD		10'
20	M. FALENTINO	YRMD		
15	LUKMAN	YRMD		
3	TEDY	YRMD	33'	
88	RIVAN	YRMD		
17	M. PANDU	YRMD	1',6'	
19	YEHEZKIEL	YRMD	20'	42'
14	ALVITO	YRMD		
12	M. EGI	YRMD		
18	AHMAD FAUZI	YRMD		
21	RONI	YRMD		
11	FIRMAN	YRMD	32',40'	
8	M.APRIAN	YRMD		
77	ANNAS	YRMD		
7	ALTHAF	YRMD		
54	M.RIVAL	YRMD		
6	M.FADIL	YRMD		



PEKAN 3 (27 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
1	PANJI	YRMD		
4	IKHSAN	YRMD	15'	
16	M. RIFQI	YRMD		
10	ADHITYA	YRMD		
20	M. FALENTINO	YRMD		
15	LUKMAN	YRMD		
3	TEDY	YRMD		6',26',35'
88	RIVAN	YRMD		9'
17	M. PANDU	YRMD	46'	
19	YEHEZKIEL	YRMD		
14	ALVITO	YRMD		
12	M. EGI	YRMD		
18	AHMAD FAUZI	YRMD		
21	RONI	YRMD		
11	FIRMAN	YRMD		



SEMIFINAL (4 APRIL 2016)

NO PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
1	PANJI	YRMD		
4	IKHSAN	YRMD	23'	
16	M. RIFQI	YRMD	23'	
10	ADHITYA	YRMD		
20	M. FALENTINO	YRMD		
15	LUKMAN	YRMD		
3	TEDY	YRMD		
88	RIVAN	YRMD		14',24'
17	M. PANDU	YRMD		
19	YEHEZKIEL	YRMD		
14	ALVITO	YRMD	22'	
12	M. EGI	YRMD		
18	AHMAD FAUZI	YRMD		
21	RONI	YRMD		
11	FIRMAN	YRMD		
8	M.APRIAN	YRMD		
77	ANNAS	YRMD		33'
7	ALTHAF	YRMD		7'
54	M.RIVAL	YRMD	31'	27'41'
6	M.FADIL	YRMD	42'	



PERINGKAT 3 (10 APRIL 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
1	PANJI	YRMD		
4	IKHSAN	YRMD		
16	M. RIFQI	YRMD		
10	ADHITYA	YRMD		2'
20	M. FALENTINO	YRMD		
15	LUKMAN	YRMD		
3	TEDY	YRMD	12',38'	
88	RIVAN	YRMD		13'
17	M. PANDU	YRMD	23'	23',48'
19	YEHEZKIEL	YRMD		
14	ALVITO	YRMD	9'	
12	M. EGI	YRMD		
18	AHMAD FAUZI	YRMD		
21	RONI	YRMD		
11	FIRMAN	YRMD		
8	M.APRIAN	YRMD		
77	ANNAS	YRMD		



PEKAN 1 (13 MARET 2016)

NO PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
31	BINTANG NURI	MATADOR		
2	AGUNG SETIA BUDI	MATADOR		
30	ADITYA NUGRAHA	MATADOR		
6	ILHAM MKMININ	MATADOR		
11	ZIDANE AHMAD	MATADOR		
9	M. FIKRI	MATADOR	9',18'	44'
24	M. RANDHIKA	MATADOR		14'
34	WIDI WANGSA	MATADOR		
29	NAUVAL INDRA	MATADOR		
8	M. CANDRA	MATADOR	37'	28'
27	M. FAHRIL	MATADOR		
1	M. RESTU	MATADOR		
12	AJI FAJRI	MATADOR		
10	EVAN SANDI	MATADOR		
15	M. FARID	MATADOR		
26	F. ANTONUS	MATADOR		
13	LOIS ARTONORU	MATADOR	26'	
17	ARON BYRON	MATADOR		



PEKAN 2 (20 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
31	BINTANG NURI	MATADOR		
2	AGUNG SETIA BUDI	MATADOR		
30	ADITYA NUGRAHA	MATADOR		
6	ILHAM MKMININ	MATADOR		7'
11	ZIDANE AHMAD	MATADOR	18',26'	41'
9	M. FIKRI	MATADOR	35'	25'
24	M. RANDHIKA	MATADOR		
34	WIDI WANGSA	MATADOR		
29	NAUVAL INDRA	MATADOR		
8	M. CANDRA	MATADOR		
27	M. FAHRIL	MATADOR		
1	M. RESTU	MATADOR		
12	AJI FAJRI	MATADOR		
10	EVAN SANDI	MATADOR		
15	M. FARID	MATADOR		
26	F. ANTONUS	MATADOR		
13	LOIS ARTONORU	MATADOR	6'	
17	ARON BYRON	MATADOR		



PEKAN 3 (27 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
31	BINTANG NURI	MATADOR		
2	AGUNG SETIA BUDI	MATADOR		
30	ADITYA NUGRAHA	MATADOR		
6	ILHAM MUKMININ	MATADOR	41'	
11	ZIDANE AHMAD	MATADOR	13'	26'
9	M. FIKRI	MATADOR	7',36'	14',19'
24	M. RANDHIKA	MATADOR		
34	WIDI WANGSA	MATADOR		
29	NAUVAL INDRA	MATADOR		
8	M. CANDRA	MATADOR		
27	M. FAHRIL	MATADOR		
1	M. RESTU	MATADOR		
12	AJI FAJRI	MATADOR		
10	EVAN SANDI	MATADOR		
15	M. FARID	MATADOR		
26	F. ANTONUS	MATADOR		
13	LOIS ARTONORU	MATADOR	23'	45'
17	ARON BYRON	MATADOR		



SEMIFINAL (4 APRIL 2016)

NO PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
31	BINTANG NURI	MATADOR		
2	AGUNG SETIA BUDI	MATADOR		
30	ADITYA NUGRAHA	MATADOR		
6	ILHAM MUKMININ	MATADOR		
11	ZIDANE AHMAD	MATADOR	10'	16'
9	M. FIKRI	MATADOR	19'	25'
24	M. RANDHIKA	MATADOR	6'	
34	WIDI WANGSA	MATADOR		
29	NAUVAL INDRA	MATADOR		
8	M. CANDRA	MATADOR	3'	47'
27	M. FAHRIL	MATADOR	20'	
1	M. RESTU	MATADOR		
12	AJI FAJRI	MATADOR		
10	EVAN SANDI	MATADOR		
15	M. FARID	MATADOR		
26	F. ANTONUS	MATADOR		
13	LOIS ARTONORU	MATADOR	30',41'	33'
17	ARON BYRON	MATADOR		



FINAL (10 APRIL 2016)

NO PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
31	BINTANG NURI	MATADOR		
2	AGUNG SETIA BUDI	MATADOR		
30	ADITYA NUGRAHA	MATADOR		
6	ILHAM MKMININ	MATADOR		
11	ZIDANE AHMAD	MATADOR	5',27'	41'
9	M. FIKRI	MATADOR	32',44'	19',24'
24	M. RANDHIKA	MATADOR		
34	WIDI WANGSA	MATADOR		
29	NAUVAL INDRA	MATADOR		
8	M. CANDRA	MATADOR		36'
27	M. FAHRIL	MATADOR		
1	M. RESTU	MATADOR		
12	AJI FAJRI	MATADOR		
10	EVAN SANDI	MATADOR	15'	
15	M. FARID	MATADOR		
26	F. ANTONUS	MATADOR	17'	
13	LOIS ARTONORU	MATADOR	16',48'	8',37'
17	ARON BYRON	MATADOR		28'



PEKAN 1 (13 MARET 2016)

NO PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
20	WHISNU A.W	SOCCER ONE		
24	NUKHAIL A	SOCCER ONE		
3	REVITO M	SOCCER ONE		
4	RIZKI R	SOCCER ONE		9'
8	HAFIZ	SOCCER ONE		
25	ZULHAM	SOCCER ONE	14',21	31',38'
13	RONI	SOCCER ONE		
23	RAMA	SOCCER ONE		
12	KASMA M	SOCCER ONE		
7	ANDREW	SOCCER ONE		
26	AMAR	SOCCER ONE		41'
1	M. BAYU	SOCCER ONE		
18	M. FADLY	SOCCER ONE		
11	IMAM S	SOCCER ONE		
9	IRVAN	SOCCER ONE	27'	
5	RAHAM	SOCCER ONE		
19	RIZKI	SOCCER ONE		
22	P. DIMAS	SOCCER ONE		



PEKAN 2 (20 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
20	WHISNU A.W	SOCCER ONE		
24	NUKHAIL A	SOCCER ONE		
3	REVITO M	SOCCER ONE		
4	RIZKI R	SOCCER ONE	37'	14'
8	HAFIZ	SOCCER ONE		
25	ZULHAM	SOCCER ONE	6',18'	39'
13	RONI	SOCCER ONE		
23	RAMA	SOCCER ONE		
12	KASMA M	SOCCER ONE		
7	ANDREW	SOCCER ONE		
26	AMAR	SOCCER ONE		19'
1	M. BAYU	SOCCER ONE		
18	M. FADLY	SOCCER ONE		
11	IMAM S	SOCCER ONE	29'	
9	IRVAN	SOCCER ONE		35'
5	RAHAM	SOCCER ONE		
19	RIZKI	SOCCER ONE		
22	P. DIMAS	SOCCER ONE		



PEKAN 3 (27 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
20	WHISNU A.W	SOCCER ONE		
24	NUKHAIL A	SOCCER ONE		
3	REVITO M	SOCCER ONE		
4	RIZKI R	SOCCER ONE		8',11'
8	HAFIZ	SOCCER ONE		
25	ZULHAM	SOCCER ONE	15'	27'
13	RONI	SOCCER ONE		
23	RAMA	SOCCER ONE		15'
12	KASMA M	SOCCER ONE		
7	ANDREW	SOCCER ONE		
26	AMAR	SOCCER ONE		
1	M. BAYU	SOCCER ONE		
18	M. FADLY	SOCCER ONE		
11	IMAM S	SOCCER ONE	35'	21',43'
9	IRVAN	SOCCER ONE		
5	RAHAM	SOCCER ONE		
19	RIZKI	SOCCER ONE		
22	P. DIMAS	SOCCER ONE		



PEKAN 1 (13 MARET 2016)

NO PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
22	ACHMAD HIDAYAT	SALFAS		
12	ADIYANSYAH	SALFAS		
70	MULKAN H.A	SALFAS		
69	SURYA	SALFAS		
8	IFAN	SALFAS		
89	RUBEN RABBANI	SALFAS		15',21'
51	FATUR RAHAMAN	SALFAS		
7	BAIHAQI	SALFAS		
64	DANDI SEPTIADI	SALFAS		
37	DAFIAN ZHAFIR	SALFAS		
13	SURYA DARMA	SALFAS	11',29'	
57	DEDI PRAYOGA	SALFAS		
11	RABIL	SALFAS		
25	M. ADITYA	SALFAS		
14	WAHYU SURYA	SALFAS		37'
9	ANDHIKA DWI	SALFAS		
36	M. RENDI	SALFAS		43'
10	ADRIANO SAPUTRA	SALFAS	31'	



PEKAN 2 (20 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
22	ACHMAD HIDAYAT	SALFAS		
12	ADIYANSYAH	SALFAS		
70	MULKAN H.A	SALFAS		
69	SURYA	SALFAS		
8	IFAN	SALFAS		
89	RUBEN RABBANI	SALFAS	16',27'	24'
51	FATUR RAHAMAN	SALFAS		
7	BAIHAQI	SALFAS		
64	DANDI SEPTIADI	SALFAS		
37	DAFIAN ZHAFIR	SALFAS		
13	SURYA DARMA	SALFAS		
57	DEDI PRAYOGA	SALFAS		
11	RABIL	SALFAS		
25	M. ADITYA	SALFAS		
14	WAHYU SURYA	SALFAS		39'
9	ANDHIKA DWI	SALFAS		
36	M. RENDI	SALFAS	35'	
10	ADRIANO SAPUTRA	SALFAS		



PEKAN 3 (27 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
22	ACHMAD HIDAYAT	SALFAS		
12	ADIYANSYAH	SALFAS		16'
70	MULKAN H.A	SALFAS		
69	SURYA	SALFAS		
8	IFAN	SALFAS		
89	RUBEN RABBANI	SALFAS	11',23'	
51	FATUR RAHAMAN	SALFAS		
7	BAIHAQI	SALFAS		
64	DANDI SEPTIADI	SALFAS		
37	DAFIAN ZHAFIR	SALFAS		
13	SURYA DARMA	SALFAS	8'	5',14,27'
57	DEDI PRAYOGA	SALFAS		
11	RABIL	SALFAS		
25	M. ADITYA	SALFAS		
14	WAHYU SURYA	SALFAS		
9	ANDHIKA DWI	SALFAS		
36	M. RENDI	SALFAS		
10	ADRIANO SAPUTRA	SALFAS	34'	42'



PEKAN 1 (13 MARET 2016)

NO PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
26	ZAINUL SUBHAN	BINA TARUNA		
15	M. GILANG	BINA TARUNA		
86	ROBBY	BINA TARUNA		
99	KENNI	BINA TARUNA		
2	NUR YUFA	BINA TARUNA		
3	ENZHA BRISTHA	BINA TARUNA	8'	13',21'
7	M. RANGGA	BINA TARUNA		
29	DEVO	BINA TARUNA		
8	GERRY RIZKY	BINA TARUNA	29'	43'
21	DAVIN HERMAWAN	BINA TARUNA		
27	SULTAN ASSYAUQI	BINA TARUNA		36'
17	GILANG SAPUTRA	BINA TARUNA		
88	M. YAZID	BINA TARUNA		
5	IQRAM M	BINA TARUNA		
11	M. AFIF	BINA TARUNA		
20	SYARIF HIDAYAT	BINA TARUNA		
9	EARTHON SAMUEL	BINA TARUNA	17'	
18	REZA FERDINAN	BINA TARUNA		



PEKAN 2 (20 MARET 2016)

NO PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
26	ZAINUL SUBHAN	BINA TARUNA		
15	M. GILANG	BINA TARUNA		
86	ROBBY	BINA TARUNA		
99	KENNI	BINA TARUNA		
2	NUR YUFA	BINA TARUNA		
3	ENZHA BRISTHA	BINA TARUNA	7',31',35'	4',48'
7	M. RANGGA	BINA TARUNA		
29	DEVO	BINA TARUNA		
8	GERRY RIZKY	BINA TARUNA		23'
21	DAVIN HERMAWAN	BINA TARUNA		
27	SULTAN ASSYAUQI	BINA TARUNA		18'
17	GILANG SAPUTRA	BINA TARUNA		43'
88	M. YAZID	BINA TARUNA		28'
5	IQRAM M	BINA TARUNA		
11	M. AFIF	BINA TARUNA		
20	SYARIF HIDAYAT	BINA TARUNA		
9	EARTHON SAMUEL	BINA TARUNA		
18	REZA FERDINAN	BINA TARUNA	16'	



PEKAN 3 (27 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
26	ZAINUL SUBHAN	BINA TARUNA		
15	M. GILANG	BINA TARUNA		
86	ROBBY	BINA TARUNA		
99	KENNI	BINA TARUNA		
2	NUR YUFA	BINA TARUNA		
3	ENZHA BRISTHA	BINA TARUNA	15',23'	10',37',40',46',50'
7	M. RANGGA	BINA TARUNA		
29	DEVO	BINA TARUNA		
8	GERRY RIZKY	BINA TARUNA	10'34'	
21	DAVIN HERMAWAN	BINA TARUNA		
27	SULTAN ASSYAUQI	BINA TARUNA	47'	26',42'
17	GILANG SAPUTRA	BINA TARUNA		
88	M. YAZID	BINA TARUNA		
5	IQRAM M	BINA TARUNA		
11	M. AFIF	BINA TARUNA		
20	SYARIF HIDAYAT	BINA TARUNA		
9	EARTHON SAMUEL	BINA TARUNA		7',31'
18	REZA FERDINAN	BINA TARUNA		



SEMIFINAL (4 APRIL 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
26	ZAINUL SUBHAN	BINA TARUNA		
15	M. GILANG	BINA TARUNA		
86	ROBBY	BINA TARUNA		
99	KENNI	BINA TARUNA		
2	NUR YUFA	BINA TARUNA		
3	ENZHA BRISTHA	BINA TARUNA	3',14'	20',35',
7	M. RANGGA	BINA TARUNA		
29	DEVO	BINA TARUNA		
8	GERRY RIZKY	BINA TARUNA	22'	17',25'
21	DAVIN HERMAWAN	BINA TARUNA		
27	SULTAN ASSYAUQI	BINA TARUNA		
17	GILANG SAPUTRA	BINA TARUNA		
88	M. YAZID	BINA TARUNA	32'	47',41'
5	IQRAM M	BINA TARUNA		
11	M. AFIF	BINA TARUNA		
20	SYARIF HIDAYAT	BINA TARUNA		
9	EARTHON SAMUEL	BINA TARUNA		
18	REZA FERDINAN	BINA TARUNA		



PERINGKAT 3 (10 APRIL 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
26	ZAINUL SUBHAN	BINA TARUNA		
15	M. GILANG	BINA TARUNA		
86	ROBBY	BINA TARUNA		
99	KENNI	BINA TARUNA		
2	NUR YUFA	BINA TARUNA		
3	ENZHA BRISTHA	BINA TARUNA	21',38'	6',18',27'
7	M. RANGGA	BINA TARUNA		
29	DEVO	BINA TARUNA		
8	GERRY RIZKY	BINA TARUNA		33',44'
21	DAVIN HERMAWAN	BINA TARUNA		
27	SULTAN ASSYAUQI	BINA TARUNA	31'	13'
17	GILANG SAPUTRA	BINA TARUNA	35',41'	24',42'
88	M. YAZID	BINA TARUNA		
5	IQRAM M	BINA TARUNA		
11	M. AFIF	BINA TARUNA		
20	SYARIF HIDAYAT	BINA TARUNA		
9	EARTHON SAMUEL	BINA TARUNA		46',50'
18	REZA FERDINAN	BINA TARUNA		



PEKAN 1 (13 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
30	BAMBANG S.	JNC		
13	M. RIDHO	JNC		
16	M. DAFFA	JNC	7'	16',22,
22	M. FARHAN	JNC		
4	NAUVAL KHAIRUL	JNC		
15	KELVIN	JNC		
19	GAVIN SYAMAK	JNC		
9	ATHAR A.D.	JNC	13'	35'
11	MARSENOS	JNC	27'	41',48'
27	RAIHAN ANANDA	JNC		
7	FERLY ANDIKA	JNC		
20	OTNIL YERIKO	JNC		
14	MAHESA S	JNC		
25	M. ALFARI	JNC		
8	M. SAMIR	JNC		
24	TORIQ RUDESKA	JNC		
5	MERDI MARCO	JNC		
23	F.TOTI	JNC		



PEKAN 2 (20 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
30	BAMBANG S.	JNC		
13	M. RIDHO	JNC		
16	M. DAFFA	JNC		
22	M. FARHAN	JNC		
4	NAUVAL KHAIRUL	JNC		
15	KELVIN	JNC		
19	GAVIN SYAMAK	JNC		
9	ATHAR A.D.	JNC		11',20'
11	MARSEN0 S	JNC	17'	27'
27	RAIHAN ANANDA	JNC		
7	FERLY ANDIKA	JNC		
20	OTNIL YERIKO	JNC		41'
14	MAHESA S	JNC		
25	M. ALFARI	JNC		
8	M. SAMIR	JNC		
24	TORIQ RUDESKA	JNC		
5	MERDI MARCO	JNC		
23	F.TOTI	JNC	37'	



PEKAN 3 (27 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
30	BAMBANG S.	JNC		
13	M. RIDHO	JNC	21',38'	11'
16	M. DAFFA	JNC		
22	M. FARHAN	JNC		
4	NAUVAL KHAIRUL	JNC		
15	KELVIN	JNC		
19	GAVIN SYAMAK	JNC		
9	ATHAR A.D.	JNC		21'
11	MARSEN0 S	JNC	9',17'	30'
27	RAIHAN ANANDA	JNC		
7	FERLY ANDIKA	JNC		
20	OTNIL YERIKO	JNC		41'
14	MAHESA S	JNC		
25	M. ALFARI	JNC		
8	M. SAMIR	JNC		
24	TORIQ RUDESKA	JNC		
5	MERDI MARCO	JNC		
23	F.TOTI	JNC		



PEKAN 1 (13 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
35	DEAN H.R	ASTAM		
6	M. RESTU	ASTAM		
15	M. RIZAL	ASTAM		
5	M. HILMI	ASTAM	23'	31'
3	AFRYAN BUDI	ASTAM		
18	DAFA LUTFI	ASTAM		
2	DIAZ FACRI	ASTAM	37'	
11	AHMAD	ASTAM		
4	SYAHID OZI	ASTAM		
10	ALIF	ASTAM		
21	M. BINTANG	ASTAM	11',18'	46'
12	M. SHEVA	ASTAM		
28	RESTU C.H	ASTAM		
76	DIO M	ASTAM		
29	YOGA P	ASTAM		
75	FAIZ	ASTAM		
7	YOGA P	ASTAM		
8	AKBAR N	ASTAM		28'



PEKAN 2 (20 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
35	DEAN H.R	ASTAM		
6	M. RESTU	ASTAM		
15	M. RIZAL	ASTAM		
5	M. HILMI	ASTAM		32'
3	AFRYAN BUDI	ASTAM	8'	11',18'
18	DAFA LUTFI	ASTAM		
2	DIAZ FACRI	ASTAM	22',38'	27'
11	AHMAD	ASTAM		
4	SYAHID OZI	ASTAM		
10	ALIF	ASTAM		
21	M. BINTANG	ASTAM	16'	47'
12	M. SHEVA	ASTAM		
28	RESTU C.H	ASTAM		
76	DIO M	ASTAM		
29	YOGA P	ASTAM		
75	FAIZ	ASTAM		
7	YOGA P	ASTAM		
8	AKBAR N	ASTAM		



PEKAN 3 (27 MARET 2016)

N0 PUNGGUNG	NAMA	TEAM	ON GOAL	OFF GOAL
35	DEAN H.R	ASTAM		
6	M. RESTU	ASTAM		
15	M. RIZAL	ASTAM		
5	M. HILMI	ASTAM	38'	17'
3	AFRYAN BUDI	ASTAM	14'	
18	DAFA LUTFI	ASTAM		
2	DIAZ FACRI	ASTAM		40'
11	AHMAD	ASTAM		
4	SYAHID OZI	ASTAM		
10	ALIF	ASTAM		
21	M. BINTANG	ASTAM	11',24'	
12	M. SHEVA	ASTAM	32'	
28	RESTU C.H	ASTAM		
76	DIO M	ASTAM		
29	YOGA P	ASTAM		
75	FAIZ	ASTAM		
7	YOGA P	ASTAM		
8	AKBAR N	ASTAM		

LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI PENELITIAN









Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982

BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486

Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **1508/UN39.12/KM/2016**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

5 April 2016

Yth. Pimpinan Liga TOPSKOR
Lap. Sepak Bola Trisakti
Ciangsana, Gunung Putri,
Bogor

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **David Girsang**
Nomor Registrasi : 6315117877
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081281727006

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Keterampilan Shooting Pemain Depan Peserta 8 Besar Liga TOPSKOR U13 2016"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Kaprog Pendidikan Kepelatihan





*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Kampus B Universitas Negeri Jakarta, Jalan Pemuda No. 10 13220
Telp. (62 – 21) 4893534 Faximile (62- 21) 4893534

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Petugas Perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta menerangkan bahwa Skripsi yang diajukan Oleh :

Nama : David Girsang
No. Registrasi : 6315117877
Tahun/ Angkatan : 2011
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga
Jurusan : Olahraga Prestasi
Judul : Keterampilan shooting pemain depan peserta 8 besar liga TOPSCORE 2016

Adalah benar- benar belum ada yang meneliti.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 Maret 2016
Petugas Perpustakaan



Bahrudin

NIP. 19650813 198903 1 003

Yang Mengajukan Judul

David Girsang

NIM. 6315117877

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO: 06/PEN/LT2016/UNJ

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : **David Girsang**
Nomor Registrasi : **6315117877**
Program Studi : **Pendidikan Kepelatihan Olahraga**
Fakultas : **Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Jakarta**

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dengan judul: **Keterampilan Shooting Pemain Depan Peserta 8 (Delapan) Besar Liga TopSkor U-13 tahun 2016** yang berlangsung dari tanggal **13 Maret 2016 s/d 10 April tahun 2016**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Jakarta 13 April 2016

PT TOPSKOR INDONESIA



Slamet Styadi

Manajer SDM & Umum

Daftar Riwayat Hidup



Nama : David Girsang

TTL : Jakarta, 21 Januari 1991

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 25

Tinggi/BB : 180/78

Agama : Kristen Protestan

Alamat : Kp. Babakan Rt/Rw: 01/015 Ciangsana, Gunung Putri, Bogor

Status : Belum Menikah

Telepon : 081281727006

Email : davidgirsang48@yahoo.com

Latar Belakang Pendidikan:

2011: Universitas Negeri Jakarta

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Jurusan: Olahraga Prestasi

Prodi : Pendidikan Kepelatihan

2006-2009: SMK Pelayaran Pembangunan, Jakarta Timur.

2003-2006: SMP Strada Nawar, Bekasi.

1997-2003: SD Strada Nawar, Bekasi.

Pendidikan Non Formal:

11-16 Juni 2013: Penataran Lisensi Wasit C3, Jakarta Barat.

26-31 Maret 2015: Penataran Lisensi Wasit C2 Nasional, Depok.

Pengalaman Organisasi:

2014-2015 Komisi Perwasitan Club Sepakbola dan Futsal UNJ.

Pengalaman Kerja:

Juli-September 2012 Melatih Futsal di Raffles International Christian School Pondok Indah, Jakarta Selatan.

Maret-Juni 2013 Melatih Futsal di Sekolah Pilar Indonesia, Ciangsana, Bogor.

September-April 2014 Melatih JSA Kelapa Gading.

September 2014-Sekarang Melatih Futsal di SD Penabur Kotawisata.

Juli 2015-Sekarang Melatih UWF (UNJ Women Futsal).

Februari 2016-Sekarang Melatih di SMP Penabur Kotawisata.

Agustus 2016 Melatih di SMA ST. Antonius